

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fauziah

NIM : D06207004

Jurusan/Program Studi Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa SKRIPSI ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Juli 2011

Yang Membuat Pernyataan

Nur Fauziah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

SKRIPSI oleh:

Nama : Nur Fauziah

NIM : D06207004

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BACAAN

MATA PELAJARAN BAHASA INDINESIA MELALUI METODE

SAVI SISWA KELAS V MIN JAMBANGAN SURABAYA.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juli 2011

Pembimbing,

Evi Fatimatur Rusydiyah M, Ag.

NIP. 197312272005012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Fauziah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 19 Juli 2011
Mangasahkan, Fakultas Tarbiyah

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Evi Fatimatur Rusydiyah. M, Ag.

NIP. 197312272005012003

Sekretaris,/

Chairati Saleh, M. Ed.

NIP. 1973021112001122002

Penguji I

Drs. H. Badaruddin, M. Pd.I

NIP. 195304011981031002

Penguji II

Sihabudin, M. Pd. I

NIP. 197702202005011003

ABSTRAK

Membaca mempunyai arah bagaimana seseorang memahami informasi melalui kegiatan menggali informasi itu dari suatu buku bacaan. Pemahaman suatu bacaan pada dasarnya adalah kemampuan menghubungkan apa yang dibaca dengan apa yang tersimpan dalam ingatannya. Semakin banyak buku bacaan yang dibacanya, semakin mudah baginya untuk memahami buku bacaan yang baru. Semakin rumit isi suatu teks, akan semakin sulit pula teks itu dipahami. Dalam memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan diperlukan adanya suatu pendekatan pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode SAVI. Metode SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah yang meliputi somatis, auditori, visual dan intelektual. Karena belajar yang paling baik bisa berlangsung jika semuanya itu bisa digunakan secara simultan.

Dari analisis pada hasil siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar bila dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan kemampuan memahami teks bacaan siswa terlihat dengan prosentase adanya tindakan yang telah dilakukan dari kegiatan prasiklus dengan prosentase 50% dengan rata-rata 64,2. Siklus I dengan prosentase 67,8% dengan rata-rata 75,53. Sampai dengan siklus II dengan prosentase85,7% dengan rata-rata 76,78. Hal ini berarti kegiatan belajar mengajar telah memenuhi ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yakni ≥ 85 %.

Dengan perolehan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode SAVI, kemampuan memahami teks bacaan siswa MIN Jambangan Surabaya dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, dengan adanya metode SAVI ini diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar siswa, agar kegiatan belajar tidak membosankan melainkan menyenangkan dan siswa bisa lebih mengembangkan ilmu pengetahuannya. Karena tidak semua siswa bisa menyerap ilmu hanya dengan metode ceramah saja, mengingat tipe belajar siswa yang bermacam-macam.

DAFTAR ISI

HALAMA	AN SAMPUL	i
HALAMA	AN JUDUL	ii
HALAMA	AN MOTTO	iii
HALAMA	AN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR	PERSETUJUAN SKRIPSI	v
LEMBAR	PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
ABSTRA	K	vii
KATA PE	NGANTAR	viii
DAFTAR	ISI	ix
DAFTAR	TABEL	xiii
DAFTAR	LAMPIRAN	xiv
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah	4
	C. Tindakan yang Dipilih	5
	D. Tujuan Penelitian	6
	E. Lingkup Penelitian	6
	F. Signifikasi Penelitian	7
	G. Manfaat Penelitian	11
BAB II	KAJIAN TEORI	
	A. Hakikat Kemampuan Memahami Teks Bacaan	
	Kemampuan Memahami Teks Bacaan	14
	2. Prinsip Memahami Teks Bacaan	14
	3. Macam-Macam Tingkat Kemampuan Memahami	
	Bacaan	15
	4. Kiat-Kiat dalam Memahami Teks Bacaan	18



	В.	Hakikat Mata Pelajaran Banasa Indonesia	
		Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	19
		2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	21
	C.	Hakikat Materi Membaca	
		1. Pengertian Membaca	23
		2. Komponen Kegiatan Membaca	
		a. Proses Proses	25
		b. Produk Membaca	30
		3. Tujuan Membaca	30
		4. Faedah dan Nilai Membaca	
		5. Fungsi Membaca	32
		6. Macam-Macam Pengajaran Membaca di Sekolah	33
		7. Tingkatan Membaca	37
		8. Jenis-Jenis Buku Bacaan di Sekolah Dasar	39
	D.	Hakikat Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual,	
		Intelektual)	
		1. Pengertian Metode SAVI	41
		2. Ciri-Ciri Metode SAVI	43
		3. Prinsip Dasar Metode SAVI	44
		4. Langkah-Langkah Metode SAVI	45
		5. Keunggulan dan Kelemahan Metode SAVI	46
		6. Penerapan Metode SAVI dalam Peningkatan	
		Memahami Teks Bacaan	47
BAB III	PR	COSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
		Metode Penelitian	
		Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian	
	C.	Variabel yang Diselidiki	57
	D.	Rencana Tindakan	58
	E.	Data dan Cara Pengumpulannya	
		Teknik Pengumpulan Data	62

	2. Alat Pengumpulan Data	53			
	3. Analisis Data dan Refleksi	54			
	F. Indikator Kinerja	56			
	G. Tim Peneliti dan Tugasnya	57			
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN				
	A. Hasil Penelitian				
	A. Kemampuan Memahami Teks Bacaan Siswa MIN				
	-	68			
	B. Penerapan Metode SAVI pada Siswa Kelas V MIN				
		71			
	C. Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Bacaan				
	-	76			
	B. Pembahasan				
	A. Kemampuan Memahami Teks Bacaan Siswa MIN				
	•	85			
	B. Penerapan Metode SAVI pada Siswa Kelas V MIN	00			
		86			
	C. Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Bacaan	00			
	-	87			
	Siswa Kelas V Min Jambangan Surabaya	0 /			
BAB V	PENUTUP				
	A. Simpulan	92			
	B. Saran	93			
DAFTAR P	USTAKA	96			
		98			
RIWAYAT	HIDUP	99			
	N-LAMPIRAN				

LAMPIRAN A

- 1. Surat Tugas Pembimbing Skripsi
- 2. Kartu Konsultasi Bimbingan
- 3. Surat Izin Penelitian di Sekolah
- 4. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

LAMPIRAN B

- 1. Jadwal Kunjungan Penelitian
- 2. Hasil Wawancara
- 3. Contoh Soal Prasiklus
- 4. RPP Siklus I dan II
- 5. Hasil Kegiatan Belajar Siswa
- 6. Lembar Ktivitas Guru
- 7. Lembar Ktivitas Siswa
- 8. Contoh Hasil Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	69
Tabel 4.2	72
Tabel 4.3	
Tabel 4.4	77
Tabel 4.5	82

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum di ketahui bahwa bahasa merupakan manivestasi dari pikiran dan perasaan manusia. Sebagai mahluk sosial yang berbudaya tinggi manusia tidak lepas dari komunikasi dengan sesamanya, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, manusia berusaha mengembangkan bahasa yang dimilikinya. Mengingat kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia maka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia diperlukan secara mutlak di dalam Negara Indonesia.

Mengembangkan keterampilan membaca dapat dilakukan salah satunya dengan banyak melakukan kegiatan membaca, karena membaca adalah suatu proses berfikir efektif. Melalui membaca seseorang akan memperoleh ideide atau bahkan jalan pikiran yang baru dan sekaligus mempengaruhi banyak sekali intelektualnya. Melalui kegiatan membaca, informasi. pengetahuan, dan pengalaman yang dapat diperoleh. Merebaknya media komunikasi, secara langsung maupun tidak langsung telah menuntut seseorang untuk menguasai informasi dan tepat mampu secara cepat serta memanfaatkannya untuk berbagai keperluan.

Bahasa merupakan sesuatu yang tak terpisahkan dengan kehidupan manusia. Anak-anak mengenal realitas sekitarnya dengan melakukan interaksi

sosial, dalam pengenalan dan pemahaman tersebut anak-anak menggambarkan kembali realitas dan menyusun pemahaman juga melalui bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi verbal. Istilah verbal dipergunakan untuk membedakan bahasa dari alat-alat komunikasi lainnya seperti: bahasa tubuh, bahasa binatang dan kode-kode morse. Istilah verbal mengandung pengertian bahwa bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi pada dasarnya adalah lambang–lambang bunyi yang bersistem. Yang dihasilkan oleh *articulator* (alat bersuara) manusia, dan sifatnya mana suka *(arbitrary)* serta konvensionai.²

Bahasa sebagai teks merupakan hasil kreatifitas penggunaan penuturnya. Kreasi tekstual tersebut juga terbentuk melalui proses pemilihan kata, pengalimatan dan gaya retoris. Membaca mempunyai arah bagaimana seseorang memahami informasi melalui kegiatan menggali informasi itu dari buku bacaan. Agar dapat memahami buku bacaan secara baik, seseorang pembaca harus memiliki pengetahuan yang memadai. Pemahaman suatu bacaan pada dasarnya adalah kemampuan menghubungkan apa yang dibaca dengan apa yang tersimpan dalam ingatannya. Semakin banyak buku bacaan yang di bacanya, semakin mudah baginya untuk memahami buku bacaan yang baru. Semakin rumit isi suatu teks, akan semakin sulit pula teks itu dipahami.³

¹ Aminuddin D.k.k, Analisis Wacana (Jakarta: Kanal, 2002), 4.

² D.P Tampubolon, *Kemampuan Membaca*, (Bandung: Angkasa), 1990, jilid 2, 1.

³ Rahayu Hidayat, Pengetesan Kemampuan Membaca Secara komunikatif, (Jakarta: Inter massa), 1990. 34.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran membaca bukan sekedar melatih dan meningkatkan keterampilan mengucapkan tulisan saja, melainkan terutama bertujuan untuk menangkap isi dan informasi dari bacaan dengan cepat dan efektif. Serta menumbuhkan sikap positif terhadap isi bacaan dan melatih siswa untuk bersikap kritis. Ilmu pengetahuan yang berkualitas dan dapat diandalkan menuntut kualitas sarana dan prasarana yang memadai. Ilmu pengetahuan hanya dapat dicapai bila sarana dan prasarana yang baik itu dilengkapi sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri.

Dalam memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan diperlukan adanya suatu pendekatan pembelajaran. Dengan pendekatan pembelajaran ini diharapkan siswa dan siswi dapat berkembang. Salah satunya dengan menggunakan metode SAVI. Metode SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah yang meliputi somatis, auditori, visual dan intelektual. Karena belajar yang paling baik bisa berlangsung jika semuanya itu bisa digunakan secara simultan.

Pengajaran membaca tidak begitu saja mudah dilaksanakan. Karena pengajaran membaca disekolah kurang mampu menarik minat baca siswa. Hal itu terbukti dalam kegiatan pembelajaran di MIN Jambangan Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, setelah melakukan wawancara dengan wali

⁴ Prof.Dr.Hj.T Fatimah Djaja Sudarman, Wacana, (Jakarta: Refika Aditama), 2006, jilid 2, 1.

kelas VB yaitu dengan Bapak Muhammad Sholeh S. Ag. Dengan ketentuan standarisasi nilai 7 atau 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa siswa yang cukup paham ada 50% dan 50% lagi siswa masih memerlukan bantuan. Dari jumlah seluruh siswa 28 anak yang masing-masing terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan, dapat dilihat bahwa prosentase tersebut masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dalam kenyataan yang ada setiap sekolahan pasti memiliki kriteria yang berbeda-beda daiam menentukan standarisasi yang harus ditempuh oleh siswa agar bisa dikatakan lulus pada mata pelajaran tersebut. Dari prosentase tersebut dapat dilihat bahwa siswa masih belum bisa mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum yang di tetapkan oleh sekolah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa, kemampuan membaca itu amat penting bagi siswa, khususnya siswa kelas V MIN Jambangan Surabaya. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian dengan judul"Peningkatan Kemampuan Memahami teks Bacaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode SAVI (Somatis, Auditori Visual dan Intelektual) Siswa Kelas V MIN Jambangan Surabaya" Tahun Ajaran 2010-2011

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini penulis merumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana kemampuan memahami teks bacaan Siswa Kelas V MIN Jambangan Surahaya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- Bagaimana penerapan metode SAVI pada Siswa Kelas V MIN Jambangan Surabaya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- Bagaimana peningkatan kemampuan memahami teks bacaan Siswa Kelas
 V MIN Jambangan Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAVI.

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia kelas V MIN Jambangan Surabaya sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang, diketahui terdapat masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Masalah tersebut ialah kemampuan memahami teks bacaan siswa kelas VB yang kurang jika dibandingkan dengan kemampuan kelas lain.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan siswa tersebut disebabkan oleh konsep dan metode pembelajaran yang kurang tepat. Selama ini, guru mata pelajara yang bersangkutan biasanya menggunakan metode yang konvensional sehingga siswa kesulitan dalam menguasai kemampuan membaca.

Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan mata pelajaran bahasa indonesia. penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk diskripsi peningkatan memahami bacaan yang meliputi peningkatan aktivitas guru dan siswa, peningkatan hasil belajar siswa, serta peningkatan respon siswa mengenai kemampuan memahami teks bacaan dengan menggunakan metode SAVI

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan studi dari penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mengetahui kemampuan Siswa Kelas V MIN Jambangan Surabaya dalam memahami teks bacaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- Untuk mengetahui penerapan metode SAVI pada Siswa Kelas V MIN Jambangan Surabaya.
- Untuk mengetahui peningkatan pemahaman teks bacaan Siswa Kelas V MIN Jambangan Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAVI.

E. Lingkup penelitian

Penelitian ini hanya untuk mengetahui peningkatan memahami teks bacaan dengan lingkup antara lain:

- 1. Siswa Kelas VB MIN Jambangan Surabaya.
- 2. Dengan metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual).

- 3. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 4. Dengan menggunakan standar kompetensi memahami teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit dan membaca puisi.
- Dengan kompetensi dasar menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit.

F. Signifikasi Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami PTK ini, maka perlu adanya penulis paparkan variabel yang ada pada judul ini, antara lain:

a. Peningkatan

Adalah suatu proses, cara atau perbuatan untuk meningkatkan sesuatu yang ingin ditingkatkan. Contohnya dalam penelitian ini hal yang ingin di tingkatkan adalah kemampuan memahami teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN Jambangan Surabaya.

b. Kemampuan

Adalah kesanggupan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah atau tujuan. Contohnya kemampuan guru dalam pendidikan merupakan hal yang

⁵ Tim Prima Pena, KamusBesar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Gita Media Pres, 2008). 1712.

sangat penting dan harus dimiliki, karena dengan adanya kemampuan tersebut sistem pendidikan lebih terarah.⁶

c. Memahami

Adalah sebuah proses pemikiran yang berjalan aktif, bukan hanya sekedar menjawab sederetan pertanyaan. Seorang pembaca yang baik akan selalu melakukan percakapan dengan teks dalam bacaan yang sedang dibacanya. Dia akan bertanya, dari percakapan inilah nantinya akan timbul pemahaman lebih mendalam akan wacana yang sedang dibacanya. Pemahaman yang tidak saja akan menambah ilmu tapi juga membangun kemampuan berpikir.

Pembaca yang aktif akan mengajukan pertanyaan ketika sedang membaca. Pembaca akan menanyakan apa kelanjutannya, bagaimana karakternya, dan apa konsepnya. Bertanya adalah sebuah strategi yang akan membuat diri tertarik terus-menerus untuk membaca suatu bacaan. Pada dasarnya, strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia akan memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut.

Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya. Selain itu, pemahaman merupakan salah satu unsur yang dibutuhkan dalam membaca, karena membaca membutuhkan daya ingat

-

⁶ Drs, Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarva, 1991), 7.

dan konsentrasi. pemahaman dikatakan sudah berhasil apabila pembaca mampu memahami isi bacaan secara tepat. Oleh karena itu dalam memahami suatu isi teks bacaan pembaca harus bisa berkonsentrasi dan mengingat poin-poin yang penting dari isi teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami isi dari suatu teks bacaan yang di butuhkan.

d. Teks Bacaan

Teks bacaan adalah bahan tulisan berupa dasar materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Suatu proses pemilihan makna yang terus menerus, yang dapat digambarkan sebagai jaringan-jaringan yang membentuk suatu system kebebasan. Teks merupakan produk, dalam arti teks merupakan keluaran (output) sesuatu yang dapat direkam dan dipelajari. Teks merupakan proses dalam arti, pemilihan makna yang terus menerus, sesuatu perubahan melalui jaringan dengan setiap perangkat pilihan yang membentuk suatu lingkungan bagi perangkat yang selanjutnya. Sesuatu perubahan melalui jaringan dengan setiap

e. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara ini dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Hakikat bahasa adalah dasar, inti, prinsip atau ciri dasar yang dimiliki oleh setiap bahasa di dunia ini. Dari uraian berikut, Hakikat Bahasa Indonesia adalah dasar, inti, prinsip atau ciri

⁷ ibid 746

⁸ M, A,K, Halliday Ruqayyah Hasan, *Bahasa Konteks dan Teks*, (Jakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1994), jilid 2, 13-15.

dasar yang dimilki oleh negara Indonesia dengan beberapa kaidah-kaidah bahasa yang diatur oleh negara indonesia. Dari pengertian hakikat bahasa Indonesia tersebut dapat kita ketahui bahwa bahasa sendiri memiliki ciri dan sifat dasar setiap bahasa memiliki ciri yang sama tapi memiliki kaidah, tata bahasa, atau *Grammer* yang berbeda. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah tingkat satuan pendidikan yang menekankan pembelajaran dalam bidang Bahasa Indonesia, mengingat Bahasa Indonesia adalah Bahasa nasional dan Bahasa Pemersatu Bangsa.

f. Metode.

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.

Sehubungan dengan upaya ilmiah, metode menyangkut masalah kerja dalam suatu obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. sehubungan dengan itu maka cabang-cabang ilmu itu mengembangkan metodologinya yang disesuaikan dengan obyek studi ilmu-ilmu yang bersangkutan.

_

⁹ Koentjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1997), 7 dan 8.

g. SAVI

Suatu pendekatan pembelajaran dengan melibatkan unsur pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah yang meliputi:

Somatis : belajar dengan bergerak dan berbuat

Auditori : belajar dengan berbicara dan mendengar

visual : belajar dengan mengamati dan menggambarkan.

Intelektuai : belajar dengan memecahkan masalah dan merenung

Keempat cara belajar ini harus ada agar belajar berlangsung optimal. Karena unsur-unsur ini semuanya terpadu sehingga, belajar yang paling baik bisa berlangsung jika semuanya itu bisa digunakan secara simultan. Tidak semua pembelajaran memerlukan aktivitas fisik, akan tetapi dengan berganti-ganti menjalankan aktivitas belajar aktif dan pasif secara fisik, anda dapat membantu pembelajaran setiap siswa. SAVI merupakan nama dari pendekatan yang diambil dari gabungan huruf depan keempat unsur tersebut

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Umum

-

¹⁰ Hernowo, Quantum Reading, (Jakarta: MLC. 2005), 155.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukkan bagi pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan pemantapan dalam pembelajaran membaca. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar dikelas, sehingga siswa manipu mengembangkan keterampilan melalui kegiatan membaca.

2. Secara Khusus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi sekolah: penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah untuk lebih mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan dengan memperbanyak koleksi bahan bacaan pada perpustakaan sekolah, sehingga nantinya dapat memotivasi siswa untuk gemar membaca.
- b. Bagi siswa: hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan pemahaman dengan metode SAVI sehingga dapat mencapai prestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi pengajar Bahasa Indonesia: bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih kreatif dalam memilih metode

- pembelajaran digunakan agar nantinya dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan dengan baik.
- d. Bagi peneliti lain: hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan perangsang untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, baik dengan tema yang sama maupun tema yang berbeda.
- e. Bagi masyarakat: diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kritik serta saran-saran yagng dapat meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia khususnya dan dalam bidang pendidikan umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Kemampuan Memahami Teks Bacaan

1. Kemampuan Memahami Teks Bacaan

Kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan berbeda-beda. Demikian juga dengan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan juga berbeda. kebanyakan kegiatan yang dilakukan dalam membaca adalah kegiatan berpikir atau bernalar dan ingatan. Dengan kegiatan bernalar tersebut, pembaca berusaha menemukan dan memahami informasi yang dikomunikasikan oleh penulis melalui tulisan. Dalam proses memahami informasi tersebut, pembaca juga dapat mempelajari cara-cara penulis menyajikan pikirannya. Dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa dengan membaca, pembaca memperoleh dua jenis pengetahuan yakni berupa informasi baru dan cara penyajian pikiran dalam tulisan.

2. Prinsip Memahami Teks Bacaan

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini

a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial

- b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman
- c. Guru membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar siswa
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas
- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca
- h. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman
- i. Strategi dan keterampiian membaca bisa di ajarkan. 11

3. Macam-Macam Tingkat Kemampuan Memahami Teks Bacaan

Dilihat dari tingkat kemampuan pemahamannya, ada tiga macam golongan pemahaman dalam membaca antara lain:

a. Pemahaman Literal

Adalah jenis pemahaman yang paling dasar untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi, yaitu membaca untuk memperoleh detaildetail isi bacaan secara efektif. Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang disebutkan dalam teks bacaan. Pembaca dikategorikan ke dalam pemahaman literal jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

_

¹¹ Dr. Farida Rahim, M. Ed. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi aksara, 2006), 4.

- 1) Ketika proses membaca berlangsung, pembaca tidak melibatkan aspek berpikir kritis.
- 2) Pembaca hanya menerima apa adanya tentang apa yang dinyatakan penulis.
- 3) Saat berakhirnya kegiatan membaca, pembaca hanya mengingat kembali apa yang dikatakan penulis.
- 4) Pembaca bersikap pasif.
- 5) Pemahaman pembaca hanya terbatas pada aspek bacaan yang tersurat.
- 6) Keberhasilan pembaca hanya terbatas pada berapa banyak pembaca dapat mengingat kembali apa yang dikatakan penulis, yaitu menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, sama dengan apa yang dinyatakan penulis. 12

b. Pemahaman Interpretatif

Dalam pemahaman jenis ini prediksi suatu bacaan merupakan keterampilan yang penting, sebab dengan memprediksi seseorang dapat membuat hipotesis, dan diakui oleh penerimaan atau penolakan hipotesis tersebut. Yaitu proses untuk memperoleh ide-ide yang tidak dinyatakan secara langsung dalam bacaan. Pemahaman interpretatif mencakup kemampuan antara lain:

- 1) Membuat kesimpulan
- 2) Membuat generalisasi

¹² Nurhadi. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca. (Bandung: Sinar Baru, 1989), 57-60.

- 3) Mencari hubungan sebab akibat
- 4) Membuat perbandingan
- 5) Menemukan hubungan antarproposisi

c. Pemahaman Kritis

Pemahaman kritis bertujuan untuk memahami isi bacaan yang dilakukan pembaca dengan berpikir secara kritis terhadap isi bacaan. Di sini pembaca tidak hanya menginterpretasikan maksud penulis, tetapi sampai pada memberikan penilaian terhadap apa yang disampaikan penulis. Pemahaman jenis ini ditandai dengan:

- 1) Membandingkan isi bacaan dengan pengalaman siswa sendiri
- 2) Mempertanyakan maksud penulis
- Mereaksi secara kritis gaya penulis dalam menyampaikan gagasangagasannya.

d. Pemahaman Kreatif

Pemahaman kreatif merupakan tingkatan yang paling tinggi dalam membaca, karena untuk memahami bacaan yang dilakukan melalui kegiatan berpikir secara interpretatif dan kritis untuk memperoleh pandangan-pandangan baru, gagasan-gagasan baru, dan pemikiran yang orisinil. Membaca jenis ini menuntut kemampuan berimajinasi, merenungkan kemungkinan-kemungkinan baru yang menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki serta informasi yang diolah dari bacaan.

Membaca pemahaman ini menghasilkan ide-ide baru dan menghasilkan kreasi baru untuk mencipta. 13

4. Kiat-Kiat dalam Memahami Teks Bacaan

Inilah beberapa kiat tambahan untuk memastikan bahwa dalam membaca akan mendapatkan apa yang di perlukan dari apa yang di abaca. Adapun kiat-kiat dalam memahami teks bacaan antara lain:

- a. Jadilah pembaca yang aktif
- b. Baca gagasannya, bukan kata-katanya

Kata-kata yang digunakan seorang penulis adalah alat untuk menyampaikan gagasannya, dan satu-satunya cara agar dapat memahami gagasan tersebut adalah dengan membaca kata-kata dalam konteks yang berhubungan.

c. Libatkan seluruh indra anda

Gunakan indra pendengaran anda dengan membaca secara keras. Selain itu libatkan indra kinestetik dan visual anda dengan menggaris bawahi hal-hal yang penting dengan stabilo dan gambarlah sesuatu ditepinya untuk membantu anda dalam memahami konsep-konsep atau kata kunciya.

-

mufari.files.wordpress.com/2008/10/bab-ii-3-10-03-revisi.doc - Mirip
http://www.google.co.id/search?as_q=kemampuan+memahami+teks+bahasa+indonesia+kemampuan&as_epq=macam-macam&as_oq=&as_eq=&hl=id&client=firefox-a&rls=org, dikutip 6/5/2011.

d. Ciptakan minat

Bacalah buku-buku yang di sukai terlebih dahulu. Jika sudah mulai tumbuh minat untuk membaca, kemudian bacalah buku-buku yang memuat informasi yang di butuhkan. Semakin sering membaca buku, maka pemahaman yang di peroleh akan semakin bertambah.

e. Buat peta pikiran bahan bacaaan tersebut. 14

B. Hakikat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara ini dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Hakikat bahasa adalah dasar, inti, prinsip atau ciri dasar yang dimiliki oleh setiap bahasa di dunia ini. Dari uraian berikut, Hakikat Bahasa Indonesia adalah dasar, inti, prinsip atau ciri dasar yang dimiliki oleh negara Indonesia dengan beberapa kaidah-kaidah bahasa yang diatur oleh negara indonesia. Dari pengertian hakikat bahasa Indonesia tersebut dapat di ketahui bahwa bahasa sendiri memiliki ciri dan sifat dasar, setiap bahasa memiliki ciri yang sama tapi memiliki kaidah, tata bahasa, atau *Grammer* yang berbeda. 15

Bahasa Indonesia sama halnya dengan Bahasa Inggris adalah merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yaitu sistemik, manasuka, ujar, manusisawi dan komunikatif. Disebut sistemik karena bahasa

¹⁴ Boby Deporter, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 1992), 264-266.

http://bahasasastraindonesiaku.blogspot.com/2011/01/hakikat-bahasa-indonesia.html, dikutip 8/6/2011.

merupakan sebuah sistem terdiri dari sistem bunyi dan sistem makna. Manasuka karena antara makna dan bunyi tidak ada hubungan logis. Disebut ujaran karena dalam bahasa yang terpenting adalah bunyi, karena walaupun ada yang ditemukan dalam media tulisan tapi pada akhirnya dibaca dan menimbulkan bunyi. Disebut manusiawi karena bahasa ada jika manusia ada dan masih memerlukannya. 16

Pembelajaran Bahasa Indonesia dijalankan melalui pendekatan komunikatif pendekatan tematis, dan pendekatan terpadu. Pendekatan komunikatif mengisyaratkan agar pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diorientasikan pada penguasaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan berekpresi bukan pembekalan pengetahuan kebahasaan. Pendekatan tematis menyarankan agar pembelajaran Bahasa diikat oleh tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, yang digunakan sebagai sarana berlatih, membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. pendekatan terpadu menyarankan agar pengajaran Bahasa Indonesia didasarkan pada wawasan whole language, yaitu wawasan belajar Bahasa yang intinya menyarankan agar pembelajaran Bahasa dilaksanakan terpadu antara membaca, menulis, menyimak dan berbicara. 17

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang demokratis. Yang tidak mengenal tingkatan dalam pemakaian. tidak mengenal bentuk perubahan

¹⁷ Dawud DKK, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2002), 1

¹⁶Ihcsan, Baliteacher, Metode Pembelajaran Bahasa Inggris dikutip 2/3/2011) http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/metode-pembelajaran-bahasa-inggris-sd.html.

bentuk kata kerja sehubungan dengan perubahan orang atau subyek yang melakukan pekerjaan tersebut. Berbeda halnya dengan adat-adat bahasa daerah. Dalam bahasa Jawa misalnya, tingkatan Bahasa itu ada. 18

Pengajaran Bahasa Indonesia di SD selayaknya diarahkan pada pelatihan berbahasa kreatif, yaitu membaca kreatif, menulis kreatif, dan berbicara kreatif. kegiatan berbahasa kreatif semacam itu akan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, peneliti memfokuskan pembelajaran dalam kegiatan membaca. Yang diharapkan agar nantinya siswa dapat terbiasa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. 19 Hal ini sangat relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajaran bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran Bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya

Drs, Djoko Widhagdho, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Depdikbud. 1995. Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar http://endonesa.wordpress.com/ajaran-pembelajaran/pembelajaran-bahasa-indonesia/http, dikutip 5/6/2011

tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.²⁰

Tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi:

- a. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- b. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
- d. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

²⁰Basiran, Mokh. 1999. Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994?. Yogyakarta: Depdikbud http://endonesa.wordpress.com/ajaran-pembelajaran/pembelajaran-bahasa-indonesia/http, dikutip 12/6/2011.

C. Hakikat Materi Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat menyerap informasi yang disampaikan melalui media tulis seperti buku, artikel, modul, surat kabar dan media tulis lainnya. Kebanyakan kegiatan membaca yang dilakukan disekolah dimaksudkan untuk mempelajari informasi baru, kosakata baru dan gagasan baru. Membaca dalam arti yang sangat sederhana adalah menyuarakan deretan huruf yang berupa kata atau kalimat. adapun hakekat membaca adalah melihat tulisan dan kemudian menyuarakan atau tidak bersuara serta mengerti isi tulisannya. Seorang anak yang tidak dapat membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan nantinya, kekurangan anak ini biasanya dikaitkan dengan IQ mereka yang rendah. Hal ini barangkali ada benarnya, tetapi tidak sedikit jumlah anak normal yang mendapatkan kesulitan dalam hal membaca. S

Pada hakikatnya membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam

Jeanne Shay Schumm, Ph, D. Sekolah Siapa Takut, (Bandung: Kaiffa, 2004), 85.
 Drs, Zainuddin, Materi Pokok Bahasa dan Sastra, (Jakarta: Rineke Cipta, 1992), 124.

²³ Prof, Dr, M, F. Baradja, Kapita Selekta Pengajaran Bahasa (Malang: IKIP Malang, 1990) 106.

teks bacaan. Informasi yang terdapat dalam bacaan merupakan informasi yang kasat mata atau dapat disebut dengan sumber informasi visual.

Pengetahuan dasar yang sebelumnya telah dimiliki pembaca merupakan informasi yang tersimpan dalam memori otak atau pikiran pembaca atau dapat disebut dengan sumber informasi nonvisual. Kedua macam sumber informasi tersebut perlu dimiliki secara berimbang oleh pembaca. Artinya kemampuan mengenal informasi visual perlu diikuti dengan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk memahami suatu teks bacaan. Demikian pula sebaliknya, pengetahuan dasar yang telah dimiliki perlu dilanjutkan dengan kemampuan memahami informasi visual yang ada pada teks bacaan

Tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu recording, decoding dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Sedangkan proses decoding (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal (I, II dan III) sekolah dasar yang dikenal dengan membaca permulaan. Sementara itu proses memahami makna

(meaning) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi seperti kelas (IV, V dan VI) sekolah dasar.²⁴

Pengertian membaca itu banyak sekali ragainnya. Oleh karena itu yang penting bagi kita bukan menghafalkan macam-macam definisi tersebut melainkan memahami alasan-alasan yang melatar belakangi definisi tersebut. Membaca bukanlah merupakan proses yang pasif melainkan aktif, artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya.

Dari uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca adalah memahami isi bacaan dan tahapan-tahapan kemampuan membaca yang perlu dilaui. Dengan memahami adanya tahapan-tahapan kemampuan membaca tersebut maka guru diharapkan dapat menyesuaikan tujuan-tujuan pembelajaran dengan tahapan kemampuan belajar membaca tersebut.²⁵

2. Komponen Kegiatan Membaca

a. Proses Membaca

Dalam kegiatan membaca ada dua hal pokok yang perlu dibedakan yakni membaca sebagai produk dan membaca sebagai proses. Membaca sebagai produk merupakan kegiatan yang menekankan pada hasil kegiatan itu. produk membaca ini adalah komunikasi pikiran dan

²⁴Dr. Farida Rahim. M. Ed. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. 2 dan 3.

²⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikon Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 199-203.

emosi oleh penulis dan pembaca. Produk tersebut merupakan konsekuensi dari pemanfaatan aspek-aspek proses tertentu dalam urutan yang sesuai. yang dimaksud membaca sebagai suatu proses adalah proses kegiatan dalam membaca dengan menggunakan metode atau langkah-langkah tertentu.

Pada dasarnya membaca merupakan proses yang kompleks, proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental, Menurut Burn, proses membaca terdiri atas Sembilan aspek yaitu: sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra. Pengelihatan. anakanak belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis huruf atau kata yang digunakan untuk merepresentasikan bahasa lisan.

Kegiatan berikutnya adalah tindakan perseptual, yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak ketika seseorang membaca, otak menerima gambaran kata-kata kemudian mengungkapkannya dari halaman cetak berdasarkan pengalamann pembaca sebelumnya dengan objek, gagasan atau emosi yang dipresentasikan oleh suatu kelas. Pembaca satu dengan yang lainnya dalam mempersepsi suatu teks mungkin tidak sama walaupun membaca teks yang sama, mungkin mereka memberikan makna yang berbeda.

Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersususn secara linear yang umumnya tampil pada satu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas kebawah. pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anakanak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam pengembangan pemahaman kosa kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai pengalaman terbatas. Oleh karena itu guru atau orang tua sebaiknya memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak-anaknya.

Membaca merupakan proses berpikir untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan ekperimental. Peningkatan kemampuan berpikir melalui bacaan seharusnya dimulai sejak dini. Guru SD dapat membimbing siswanya dengan memberikan-memberikan pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru hendaknya merangsang siswa untuk berpikir.

Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Anak-anak belajar menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut siswa tidak mungkin dapat

memahami teks. Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca (sesuai dengan minatnya), dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca. Anak-anak SD seharusnya terlatih memusatkan perhatiannya pada bahan bacaan yang dibacanya. Tanpa perhatian yang penuh ketika membaca, siswa sulit mendapatkan sesuatu dari bacaan. Motivasi dan kesenangan membaca sangat membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada bacaan.

Aspek pemberian gagasan dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi. Makna dibangun berdasarkan pada teks yang dibacanya. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka proses membaca dapat dibedakan antara lain:

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman menulis. Keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan diantaranya:

- a) Menggunakan ucapan yang tepat
- b) Menggunakan frasa yang tepat
- c) Menggunakan intonasi suara yang wajar
- d) Dalam posisi sikap yang baik
- e) Menguasai tanda-tanda baca
- f) Mernbaca dengan terang dan jelas
- g) Membaca dengan penuh perasaan atau ekspresif
- h) Membaca dengan tidak terbata-bata
- i) Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya
- j) Kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya
- k) Membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan
- l) Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

2) Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Keterampilan yang dituntut dalam membaca ini antara lain:

- a) Membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun
- b) Membaca tanpa ada gerakan-gerakan kepala
- c) Membaca lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring
- d) Tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai penunjuk
- e) Mengerti dan memahami bahan bacaan

- f) Dituntut kecepatan mata dalam membaca
- g) Membaca dengan pemahaman yang baik
- h) Dapat menyesuaikan kecepatan dengan tingkat kesulitan yang terdapat dalam bacaan.

b. Produk Membaca

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca. Strategi pengenalan kata sebagai bagian dari aspek asosiasi dalam proses membaca merupakan sesuatu yang esensial. Pemahaman bacaan tidak hanya berupa aktivitas menyandi (decoding). tetapi juga membangun (construct) makna ketika berinteraksi dengan teks bacaan tersebut. Oleh sebab itu guru SD memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mereka mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut dengan baik.²⁶

3. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Umumnya orang membaca itu bertujuan untuk mengerti atau memahami isi suatu pesan yang terdapat pada teks seefisien mungkin. Tujuan tersebut antara lain:

²⁶ Ibid, 12-15.

- a. Menemukan ide pokok
- b. Memilih butir-butir penting
- c. Mengikuti petunjuk-petunjuk
- d. Menentukan organisasi bahan bacaan
- e. Menemukan citra visual dan citra lainnya
- f. Menarik simpulan
- g. Menduga makna dan merangkaikan dampaknya
- h. Menyusun rangkuman
- i. Membedakan fakta dan pendapat.

Menurut ahli membaca Steven Stahl, tujuan instruksi membaca seharusnya dapat membantu murid antara lain untuk:

- a. Mengenali kata secara otomatis
- b. Memahami teks
- c. Termotivasi untuk membaca dan mengapresiasikan bacaan

Tujuan-tujuan tersebut saling terkait. Jika anak tidak dapat mengenali kata secara otomatis, pemahaman mereka akan berkurang. Jika mereka tidak bisa memahami teks, kemungkinan mereka tidak akan termotivasi untuk membaca.²⁷

4. Faedah dan Nilai Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan

²⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Universitas of Texas-Dallas, 2008), jilid 2, 124.

dengan kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Adapun faedah dan nilai membaca antara lain:

- a. Di sekolah, membaca itu mengambil tempat sebagai pembantu bagi semua mata pelajaran
- b. Mempunyai nilai praktis, sangat membangun bagi kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Bagi perseorangan, membaca itu merupakan alat untuk menambah pengetahuan.
- c. Sebagai penghibur, untuk mengisi waktu luang (seperti membaca syair-syair, roman, majalah dan sebagainya).
- d. Memperbaiki akhlak dan bernilai keagamaan, jika yang dibaca adalah buku-buku yang bernilai etika atau keagamaan.
- e. Bernilai fungsional, dalam arti berguna bagi pembentukan fungsi-fungsi kejiwaan seperti: membentuk daya ingatan, daya fantasi, daya pikir dan sebagainya. ²⁸

5. Fungsi Membaca

Membaca memiliki berbagai macam fungsi antara lain:

Drs. M Ngalim Purwanto dan Dra, Djaeniah Alim, Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT, Rosda Jaya Putra Jakarta, 1997), 27.

- a. Fungsi Edukasi: kegiatan membaca pada dasarnya memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang berbagai hal termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Fungsi Sosial: kegiatan membaca akan dapat bermanfaat bagi kehidupan sosial masyarakat.
- c. Fungsi Instrument: kegiatan membaca yang dipakai untuk tujuan bidang ilmu yang lain.²⁹

6. Macam-Macam Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar

Adapun pengajaran membaca yang diberikan di Sekolah Dasar antara lain:

a. Membaca Permulaan

Jika maksud pengajaran itu yang diutamakan adalah:

- Memberikan kecakapan kepada siswa untuk merubah rangkaianrangkaian bunyi bermakna.
- 2) Melancarkan teknik membaca pada anak-anak. Jadi sama halnya seperti pada berhitung permulaan yang mengutamakan penanaman pengertian bilangan dan pengajaran angka, maka pada membaca permulaan mengutamakan pengajaran huruf dan rangkaiannya serta melancarkan teknik membaca.

Nurhadi, Bagaimana Meningkatkan kemampun Membaca, (Bandung: cv sinar baru offset, 1989).

b. Membaca Lanjut

Tujuan dari membaca ini adalah untuk melatih anak-anak menangkap pikiran dan perasaan orang lain yang dilahirkan dengan bahasa tulisan dengan tepat dan teratur. Oleh karena itu, penguasaan yang lancar dari teknik membaca merupakan syarat pertama yang tidak boleh dilupakan. Tujuan dari membaca ini adalah supaya dapat memahami, merasakan isi bacaan lebih jauh.³⁰

c. Dilihat dari sudut cakupan bahan bacaan yang dibacanya, membaca dapat digolongkan ke dalam dua jenis antara lain:

1) Membaca Ekstensif

Membaca Ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Membaca intensif meliputi:

- a) Membaca Survai (survey reading), yaitu kegiatan membaca untuk mengetahui secara sekilas terhadap bahan bacaan yang akan dibaca lebih mendalam. Kegiatan membaca survai merupakan pendahuluan dalam membaca ekstensif, Yang dilakukan seseorang ketika membaca survai adalah sebagai berikut:
 - (1) Memeriksa judul bacaan atau buku, kata pengantar, daftar isi dan mc!ihat abstrak (jika ada)
 - (2) Memeriksa bagian simpulan (jika ada)

_

³⁰ Ibid, 29.

- (3) Memeriksa indeks (jika ada).
- b) Membaca sekilas atau membaca cepat adalah kegiatan membaca dengan mengandalkan kecepatan gerak mata dalam melihat dan memperhatikan bahan bacaan yang dibacanya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara cepat. Metode yang digunakan dalam melatih membaca cepat adalah:
 - (1) Metode kosa kata, metode yang berusaha untuk menambah kosakata
 - (2) Metode motivasi, metode yang berusaha memotivasi pembaca (pemula) yang mengalami hambatan
 - (3) Metode gerak mata, metode yang mengembangkan kecepatan membaca dengan meningkatkan kecepatan gerak mata.
 - c) Membaca dangkal (superficial reading), hakikatnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca jenis ini biasanya dilakukan seseorang demi mendapatkan kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kesenangan sebagai pengisi waktu senggang



2) Membaca Intensif

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya di kuasai. Yang termasuk dalam membaca intensif ialah:

- a) Membaca telaah isi, yang meliputi:
 - Membaca teliti, membaca jenis ini sama pentingnya dengan membaca sekilas, maka sering kali seseorang perlu membaca dengan teliti bahan-bahan yang disukai
 - 2) Membaca pemahaman (reading for understanding) adalah jenis membaca yang betujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan (literary standards), resensi kritis (critical review), dan pla-pola fiksi (paterns of fiction).
 - 3) Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, dan evaluatif. Dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan, baik makna baris-baris, makna antar baris, maupun makna balik baris
 - Membaca ide adalah kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan

5) Membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar menangkap makna yang tersurat, makna antar baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari.

b) Membaca telaah bahasa, yang meliputi:

- (1) Membaca bahasa (foreign language reading), tujuan membaca bahasa adalah memperbesar daya kata (increasing word power) dan mengembangkan kosa kata (developing vocabulary)
- (2) Membaca sastra (literary reading), dalam membaca sastra perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Apabila seseorang dapat mengenal serta mengerti seluk beluk bahasa dalam suatu karya sastra maka semakin muda dia memahami isinya serta dapat membedakan bahasanya, antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra.³¹

7. Tingkatan Membaca

Membaca seperti halnya dengan menemukan, berikut ini adalah berbagai tingkatan membaca dan perbedaan-perbedaanya antara lain:

a. Membaca Tingkat Pertama (Dasar)

³¹Ahmad Harjasujana Slamet dan Yeti Mulyati, *Membaca*, (Jakarta; depdiknas, 1996), jilid 2.

Diperoleh pada tahun-tahun pertama di sekolah, yakni ketika keterampilan membaca dasar diajarkan. Pada tingkat ini pertanyaan yang diajukan kepada pembaca adalah: apa yang dikatakan oleh kalimat itu, namun disini kita hanya melihat dan menilanya dari arti yang paling sederhana.

b. Membaca Tingkat Kedua Berkaitan Dengan Waktu (Inspeksional)

Pada saat membaca tingkat ini, murid diberi sejumlah waktu tertentu untuk menyelesaikan bacaan. Yang tujuannya untuk menemukan sebanyak mungkin tentang sebuah buku dalam jangka waktu tertentu.

c. Membaca Tingkat Ketiga Pemahaman (Analitis)

Tingkatan ini lebih sulit dari pada kedua tingkatan tersebut diatas, karena tingkatan membaca ketiga ini merupakan membaca lengkap atau membaca yang paling baik dan paling lengkap dalam jumlah waktu yang tidak terbatas. Membaca analitis adalah membaca yang sangat aktif. Pada tingkat ini, pembaca berupaya sampai ia benarbenar dapat memahami isi buku tersebut.

d. Membaca Tingkat Keempat Perbandingan (Sintopikal)

Dalam tingkat ini pembaca tidak hanya membaca satu buah buku, melainkan banyak buku dan menyususn buku-buku itu menurut hubungan antara yang satu dengan yang lainnya, berdasarkan suatu subyek tertentu, sampai pembaca benar-benar memahami subyek itu.

Membaca sintopikal merupakan tingkat yang paling aktif dan paling berat dari semua tingkatan membaca.³²

8. Jenis-Jenis Buku Bacaan di Sekolah Dasar

Buku pelajaran menyediakan materi yang tersusun untuk pembelajaran siswa. Peristiwa pembelajaran terjadi dalam kegiatan interaksi dan komunikasi. Oleh karena itu, peristiwa pembelajaran yang dikemas dalam buku ajar harus mencerminkan interaksi dan komunikasi yang baik antara penulis buku ajar dan pembacanya (siswa)

Buku pelajaran juga bermanfaat bagi guru. meskipun buku ajar diperuntukkan bagi siswa, guru pada waktu mengajar mempetinibangkan pula apa yang tersaji dalam buku tersebut. 33 Buku-buku bacaan di sekolah dasar (SD) yang bermacam-macam itu dapat kita bagi menjadi beberapa golongan menurut jenisnya antara lain:

a. Buku Bacaan Pusparagam

Adalah buku bacaan yang didalamnya mengandung bermacam-macam hal. Contohnya: buku bendera berkibar, buku-buku bacaan baru dan sebagainya.

b. Buku Bacaan Dengan Cerita Bersambung

Buku ini dapat dibedakan menjadi dua antara lain:

³² Motimerj Adler Charles Vandoren, *Cara Membaca Buku dan Memahaminya*, (Jakarta: PT. Panja Simpati, 1986), 13 dan 14.

³³ Prof, Dr, Syamsuddin AR, M.S. dan Dr, Vismaia, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), jilid 2, 247.

- Yang mempunyai nilai pendidikan, budi pekerti dan teladan-teladan yang disajikan dalam buku itu. Contoh: bacaan bahasaku, bacaan bahasa kita, si Didi anak dari Jakarta.
- 2) Yang mengandung berbagai ilmu yang terdapat dalam lingkungan anak-anak misalnya: pertanian, perikanan, peternakan zaman yang silam, Negara dan bangsa asing.

c. Buku Bacaan Pelajaran

Buku yang khusus mengenai suatu mata pelajaran. Seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Pengetahuan sosial, Matematika (Aljabar) dsb.

d. Buku Bacaan Monografis

Buku yang membicarakan suatu hal misalnya: roman anak, cerita pendek, kisah perjalanan, penemuan negara baru dan lain-lainya. Buku bacaan ini kebanyakan dapat di jumpai di perpustakaan sekolah. Contohnya: cerita lutung kasarung, 44 hari mengelilingi dunia dsb.

e. Buku Bacaan Bercorak Sastra

Umumnya buku-buku karya sastrawan berupa fiksi (prosa dan puisi). Buku-buku ini memberikan keindahan bahasa. Isinya kerap kali kurang diperhatikan oleh pengajarnya, padahal tanpa memahami isi siswa tidak mungkin dapat merasakan keindahannya.

Seperti yang dinyatakan dalam pedoman bahasa Indonesia untuk kurikulum 1994, tujuan pengajaran umum bahasa Indonesia antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

f. Buku Bacaan Yang Bercorak Kesusilaan

Biasanya buku jenis ini menceritakan tentang tingkah laku anakanak yang baik atau kurang baik atau menceritakan riwayat orang-orang besar.³⁴

D. Hakikat Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

1. Pengertian Metode SAVI

Pikiran dan tubuh bukanlah dua etnis yang terpisah, melainkan satu keseluruhan yang utuh dan terpadu.SAVI merupakan nama dari pendekatan yang diambil dari gabungan huruf depan keempat unsur tersebut yaitu Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual. Dibawah ini akan dijelaskan secara rinci tentang meode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

a. Belajar Somatis

Somatis berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. Belajar somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetis, praktis melibatkan fisik dan menggunakan tubuh sewaktu belajar secara berkala. Untuk merangsang hubungan pikiran-tubuh, suasana belajar harus dapat membuat

³⁴ Drs, M Ngalim Purwanto dan Dra, Djaeniah Alim, Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia. 27 dan 28.

Dave Maier, The Accelerated Learning Hand Book, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Penelitian, (Jakarta: Kaifa, 2002), 68 dan 90.

siswa bangkit dan berdiri dari tempat duduknya dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu secara berkala. Misalnya dengan meminta siswa untuk melakukan kegiatan sebagai berikut: menjalankan pelatihan belajar aktif seperti simulasi dan permainan belajar, melakukan proyek yang memerlukan kegiatan fisik seperti siswa diminta maju ke depan untuk menyelesaikan soal yang belum selesai atau lengkap, melakukan tinjauan lapangan lalu dituiis, gambar dan membicarakan tentang apa yang mereka pelajari.

b. Belajar Auditori

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik bagi saluran auditori yang kuat dalam diri siswa yaitu dengan mencarikan cara untuk mengajak siswa membicarakan apa yang senang dipelajari, diantaranya yaitu meminta siswa untuk membaca keras-keras materi yang sedang dipelajari dari buku panduan atau papan tulis, mengajak siswa berbicara saat mereka memecahkan masalah, mengumpulkan informasi, niembuat rencana kerja, menguasai ketrampilan dan sebagainya

c. Belajar Visual

Setiap orang memiliki ketajaman visual yang sangat kuat. Hal ini dikarenakan didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indra yang lainnya. Beberapa siswa (terutama pembelajar visual) akan lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang dibicarakan guru atau sebuah buku. Seperti

melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, gambar dari segala macam hal ketika mereka belajar.36

Belajar Intelektual

Intelektual adalah kegiatan yang merenungkan, menciptakan, memecahkan masalah, dan membangun makna. Intelektual akan menghubungkan pengalaman mental, fisik emosional dan bahasa tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan, menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan.³⁷

Aspek intelektual dalam belajar akan terlatih jika siswa diajak untuk terlibat dalam aktivitas seperti: memecahkan masalah, menganalisa pengalaman, mengerjakan perencanaan strategi melahirkan gagasan kreatif, mencari dan menjaring informasi, merumuskan pertanyaan, menerapkan gagasan baru dalam pekerjaan, menciptakan makna pribadi, serta meramalkan implikasi dari suatu gagasan.38

Ciri-Ciri Metode SAVI 2.

Dibawah ini merupakan beberapa ciri-ciri metode SAVI dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:

a. Pembelajaran fisik (somatis) senang pembelajaran praktik supaya bisa langsung mencoba sendiri. Mereka suka berbuat saat belajar, misalnya:

³⁷ M. Joko Susilo. Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar. (Yogyakarta: Pinus, 2006), 10.

³⁶Ibid. 97.

³⁸ Hernowo, Quantum Reading, 155-167.

menggaris bawahi, mencorat-coret, dan menggambarkan.

- b. Pembelajaran auditori dengan mendengar informasi baru melalui penjelasan lisan, komentar dan kaset. Mereka senang membaca teks kunci dan merekamnya di kaset.
- c. Belajar visual senang menggambar diagram, gambar, dan grafik, serta menonton film. Mereka juga suka membaca kata tertulis, buku, poster berslogan, bahan belajar berupa teks tertulis yang jelas.
- d. Gaya belajar intelektual bercirikan sebagai pemikir. Pembelajar menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan.³⁹

3. Prinsip Dasar Metode SAVI

Berikut ini merupakan beberapa prinsip dasar pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI antara lain:

- a. Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh
- b. Pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi.
- c. Kerjasama membantu proses pembelajaran
- d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan

³⁹ /Mbahnur.wordpress.com/2010/02/17/savi/ http://www.bing.com/search?q=+langkah-langkah+metode+savi&go=&first=11&FORM=PERE, dikutip 13/5/2011.

- e. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik.
- f. Emosi positif sangat membantu pembelajaran.
- g. Otak menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

4. Langkah-Langkah Metode SAVI

- a. Membaca secara Somatis. Ini berarti, pada saat membaca, cobalah kita tidak hanya duduk. Melainkan berdiri atau berjalan-jalanlah saat membaca buku. Gerakkan tubuh Anda saat membaca. Misalnya, setelah membaca lima atau tujuh halaman, berhentilah sejenak. Gerakkan tangan, kaki, dan kepala kita. Setelah itu, baca kembali buku tersebut.
- b. Membaca secara Auditori. Cobalah sesekali membaca dengan menyuarakan apa yang di baca itu (dijabarkan). Lebih-lebih bila kita menjumpai kalimat-kalimat yang sulit dicerna, telinga kita akan membantu mencernanya.
- c. Membaca secara Visual. Ini berkaitan dengan kemampuan dahsyat siswa yang bernama imajinasi atau kekuatan membayangkan. Cobalah bayangkan saat siswa sedang membaca sebuah buku yang disukainya. Akan mempercepat pemahaman mereka.
- d. Membaca secara Intelektual. Ini juga berkaitan dengan kemampuan luar biasa, perlu jeda atau berhenti sejenak setelah membaca. Dan rcnungkanlah manfaat yang dapat di peroleh dari pembacaan tersebut. Akan lebih bagus apabila saat merenung itu mencatat hal-hal penting yang di peroleh dari halaman-halaman sebuah buku. Pembaca akan

dimudahkan dalam menuangkan atau menceritakan kembali apa-apa yang di baca. Kiat-kiat di atas hanyalah beberapa petunjuk praktis yang diharapkan dapat membantu memotivasi untuk tak lagi enggan membaca buku.⁴⁰

5. Keunggulan dan Kelemahan Metode SAVI

Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran dalam pendekatan SAVI memiliki Kelebihan diantaranya sebagai berikut:

a. Kelebihan

- Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
- Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar bahasa indonesia.
- Memupuk kerjasaama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
- 4) Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.
- Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabanya.

⁴⁰Badiatul Muchlisin Asti http://www.penulissukses.com/penulis33.php, dikutip 15/5/2011.

b. Kelemahan

- kesulitan dalam menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa yang lemah.
- Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.
- 4) Belum ada pedoman penilaian, sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai.⁴¹

E. Penerapan SAVI dalam Peningkatan Memahami Teks Bacaan

Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI daiam materi membaca terutama pada materi memahami teks bacaan dalam Bahasa Indonesia adalah berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subyek disamping sebagai obyek pengajaran (belajar). Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Maka proses pengajaran harus dipandang sebagai stimulus atau rangsangan yang dapat menantang peserta didik untuk merasa terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Peranan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing atau pemimpin pembelajaran yang demokratis, sehingga diharapkan

⁴¹ http://wwwabas-abas.blogspot.com/2010/03/model-pembelajaran.html. dikutip 15/5/2011.

peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atas bimbingan guru.

Seperti yang telah di uraikan diatas Penerapan metode SAVI dalam peningkatan memahami teks bacaan siswa kelas V MIN Jambangan Surabaya terdiri atas belajar somatis, auditori, visual dan intelektual yang saling berkesinambungan antara yang satu dengan yang lain. Metode SAVI menuntun siswa untuk Belajar Berdasarkan Aktifitas (BBA) yang berarti bahwa belajar dengan bergerak aktif secara fisik dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar.

Gerakan fisik meningkatkan proses mental. bagian otak manusia yang terlibat dalam gerakan tubuh (korteks moior) terletak disebelah bagian otak yang digunakan untuk berpikir dan memecahkan masalah, oleh karena itu, menghalangi gerakan tubuh berarti menghalangi pikiran untuk berfungsi secara maksimal. Sebaliknya, melibatkan tubuh dalam belajar cenderung membangkitkan kecerdasan terpadu manusia sepenuhnya.

Sccara unium pelaksanaan metode SAVI di bagi kedalam tiga fase :
pengenalan, pengawasan (aktivitas) dan pemrosesan. Secara umum
pelaksanaannya dapat jelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan (fase pengenalan)

Guru merangsang pengetahuan siswa dengan pertanyaan ringan seputar materi yang akan dibahas. Siswa diminta untuk berfikir baik secara individu maupun kelompok kecil atau dengan teman sebangkunya, agar dapat menemukan jawaban yang beragam sehingga dapat membuka pengalaman siswa terhadap materi yang akan disajikan.

Guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan membantu siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar dalam kegiatan pembelajaran bisa lebih bersemangat lagi.

2. Kegiatan inti (fase pengawasan/aktivitas)

Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok sesuai dengan jumlah baris kursi yang ada dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk menghemat waktu. Selanjutnya guru menyajikan keterampilan atau informasi baru dengan cara-cara yang bisa menghubungkan pegalaman siswa, aktivitas sebelumnya atau gagasan dan keterampilan yang sudah ada, sehingga dapat mempermudah upaya dalam mencerna informasi baru ke dalam pengetahuan dasar mereka yang baru.

Guru menyiapkan media pendukung berupa teks bergambar, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dibahas. Selain itu penggunaan media juga bermanfaat agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan menyenangakan. Siswa membaca teks bacaan yang telah disediakan secara bergantian. Kemudian masing-masing kelompok mendapatkan tugas berdiskusi untuk membuat pertanyaan yang akan digunakan dalam games. Setiap siswa harus ikut terlibat dan menyumbangkan atau memberikan ide mereka dalam tugas berdiskusi, agar kerjasama tercipta dengan baik.

Dalam fase ini, guru dengan hati-hati membimbing atau membantu siswa untuk memahami materi dan mencapai tingkat pemahaman yang mereka peroleh tanpa bantuan dari guru. Guru harus bisa menjadi fasilitator yang baik dan adil dalam memperhatikan setiap siswa agar mereka tidak merasa bosan atau jenuh dengan tugasnya.

3. Kegiatan akhir (fase pemrosesan)

Setelah selesai diskusi, masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk membacakan dengan keras dan memberikan pertanyaan untuk kelompok lain tentang materi yang dikerjakan tadi secara bergilir satu persatu, yaitu tentang kepahlawanan. Sementara kelompok lain mendengarkan dengan seksama sambil bekerjasama untuk mencari jawabannya.

Kegiatan akhir diisi dengan penjelasan dari guru berupa penguatan terhadap materi yang telah dibahas. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pelajaran tersebut, guru memberikan pertanyaan berupa tes tulis yang harus dikerjakan secara individu. Pertanyaan yang

diberikan berupa pertanyaan pilihan ganda dan pertanyaan dengan jawaban singkat.

Agar lebih jelas, pembahasan di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL
Pelaksanaan Metode SAVI dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Langkah-langkah
	Metode SAVI dalam Pembelajaran
Kegiatan Awal	Fase pengenalan
1. Meminta peserta didik untuk menjawab	
pertanyaan prasyarat yang berkaitan	
dengan materi yang dibahas (pretes).	
2. Menyampaikan kegunaan materi yang	
akan dipelajari dalam kehidupan sehari-	
hari (khususnya yang berkaitan dengan	
kompetensi dasar).	
Pemberian motivasi	
Kegiatan Inti	Fase pengawasan (aktivitas)
1. Guru membagi siswa menjadi 4	
kelompok (Somatis)	
2. Guru menjelaskan tentang meteri	
kepahlawanan.	

- 3. Guru menyiapkan media berupa teks bacaan bergambar (profil pahlawan) yang telah disiapkan
- 4. Guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca sampai batas yang telah ditentukan, sedangkan siswa yang lainnya mendengarkan dengan seksama. karena guru akan menunjuk salah satu sis walagi secara bergantian untuk meneruskan membaca bacaan tersebut. (Auditori)
- 5. Guru meminta peserta didik, mendiskusikan teks bacaan bergambar yang telah disiapkan oleh guru secara berkelompok.
- 6. Guru meminta peserta didik untuk menulis beberapa pertanyaan dalam teks bacaan yang telah disiapkan secara berkelompok dalam sebuah kertas telah disediakan (Visual).
- 7. Setelah selesai guru meminta perwakilan

Fase pengawasan

kelompok untuk membacakan sebuah pertanyaan kepada kelompok lain secara bergiliran, sedangkan kelompok yang mendapatkan pertanyaan harus bekerjasama untuk mencari jawaban. yang diberi kelompok telah Jika pertanyaan tidak bisa menjawab maka poin gamesnya akan dikurang, jika bisa ditambahkan menjawab akan (Intelektual). Kegiatan Penutup Fase pemrosesan 1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang materi kepahlawanan. 2. Guru memberikan latihan atau PR

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Sifat dan karakteristik penelitian ini adalah: pertama, penelitian ini difokuskan pada pemecahan masalah, khususnya masalah memahami teks bacaan yang harus disesuaikan dengan kompetensi-kompetensi yang terdapat pada aspek kemampuan membaca. Kedua, mengubah fenomena kelas, khususnya suasana kelas yang tidak kondusif. Tujun intervensi dalam pembelajaran adalah untuk mengubah fenomena agar tercapai kondisi kelas yang sesuai dengan harapan peneliti. Ketiga, penilaian dan refleksi bagi diri peneliti untuk memberi perbaikan pada siswa dalam memahami teks bacaan. Setelah melakukan intervensi, pengaruh dari intervensi tersebut di evaluasi dan direfleksikan kembali dalam perencanaan tindakan selanjutnya. Dampak

dari intervensi atau penanganan selalu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan berulang untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Selain itu penelitian ini menggunakan Metode Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visua!, dan Intelektual) yang merupakan suatu variasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis. 42

Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), refleksi (reflection), dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan.⁴³

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut:

⁴² Mohammad Asrori, Penelitian Tindakan Kelas (Bandung: CV. Wacana Prima, 2007). 158.

⁴³ Basrowi dan Suwandi, Prosedur Penelitian Tindakan Kclas (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008). 68.

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIN Jambangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, jalan Jambangan Nomor 147 Surabaya.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir semester genap sebelum Ujian Akhir Semester, yaitu pada bulan Mei 2011. Penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah yang telah ditentukan, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: prasiklus dan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). jika dalam II siklus ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka akan ditambah I siklus lagi. Setiap siklus terdiri atas hanya satu pertemuan karena alokasi waktu 2 x 35 menit yang direncanakan untuk pembelajaran membaca sesuai dengan waktu pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan. Melalui prosedur dalam siklus tersebut kita dapat mengamati peningkatan memahami teks bacaan siswa Kelas VB MIN Jambangan Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB MIN Jambangan Surabaya Tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi memahami teks bacaan. Alasan memilih siswa kelas VB sebagai subjek penelitian, karena siswa kelas VB adalah kelas yang mempunyai kemampuan memahami teks bacaan yang kurang. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, sehingga penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai standarisasi tingkat kelulusan yang telah ditentukan

C. Variabel Yang Diselidiki

Variabel – variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Variabel Input : Siswa kelas VB MIN. Jambangan Surabaya

2. Variabel Proses : Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

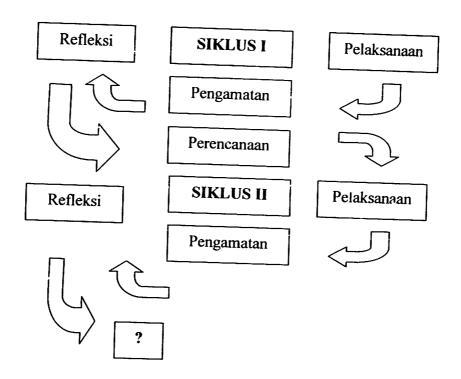
3. Variabel Output : Peningkatan kemampuan Memahami teks bacaan.

D. Rencana Tindakan

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Tagart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu dengan siklus berikutnya. Dalam PTK, guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas atau juga secara kolaboratif bekerjasama dengan guru dan peneliti lain. Tetapi tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan tersebut tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama seorang guru, yaitu tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan dalam proses pembelajaran.

Pola pelaksanaan PTK ini dinamankan pola kolaboratif, hal ini karena inisiatif untuk melaksanakan PTK tidak dari guru, akan tetapi dari pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. Masalah yang hendak dilaksanankan dalam pola ini bukanlah masalah yang secara langsung dan praktis dihadapi oleh guru akan tetapi masalah yang bersifat umum yang ditentukan oleh peneliti. Walaupun gagasan dan masalah penelitian muncul bukan dari guru akan tetapi penelitian ini sangat bermanfaat untuk guru. Dengan adanya penelitian ini, Guru yang bersangkutan akan memiliki pengalaman dalam melakukan tindakan sesui dengan masalah yang diteliti

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas da pat dilihat pada gambar berikut:



Penjelasan pada tiap siklus diatas adalah:

Siklus I

a. Identifikasi masalah

Yakni proses menganalisis pembelalajaran yang berlangsung. Kemudian dari sini peneliti merasakan adanya suatu masalah yang harus dicari jalan keluarnya. Identifikasi masalah tidak hanya dilakukan dengan berfikir saja, akan tetapi dilakukan dengan menganalisis kejadian yang didasarkan pada data.

b. Perencanaan

1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam legiatan belajar mengajar.

- Menyiapkan sumber, bahan dan alat yang diperlukan selama kegiatan pembelajran berlangsung
- 3) Menentukan skenario pembelajaran
- 4) Menyusun lembar kerja siswa
- 5) Mengembangkan format observasi

c. Aksi

Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran

d. Observasi

- Melakukan observasi sesuai dengan format observasi yang telah ditentukan
- 2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa

e. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan format lembar kerja siswa
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaa ulang

 Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternative pemecahan masalah

- 2) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar
- 3) Pengembangan program tindakan II

b. Aksi

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada silkus I sesuai dengan alternative pemecahan masalah yang sudah ditentukan.

c. Observasi

- Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 2) Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah ditentukan

d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi pada tindakan siklus II berdasarkan data yang terkumpul
- 2) Membahas hasil evaluasi terhadap skenario pembelajaran pada siklus II
- Membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran SAVI dalam meningkatkan kemampuan meniahami teks bacaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kepahlawanan kelas V MIN Jambangan Surabaya.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengmpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, tes, observasi, dan angket. Pemilihan instrument tersebut berdasarkan pada tujuan penelitian. Wawancara digunakan mengetahui nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, serta untuk mengetahui metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Observasi digunakan untuk mengetahui ketepatan atau kesesuaian antara perlakuan dan melakukan pembelajaran, serta untuk mengamati dan mengetahui keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran siswa berlangsung. Angket digunakan sebagai data pendukung untuk melihat respon siswa terhadap perlakuan yang dilakukan.

a. Wawancara (Interview)

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terkait dan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kemudian satu per-satu di perdalam dan mengoreknya lebih lanjut.

b. Tes

Dipergunakan untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Teknik tes dilakukan pada awal perlakuan (pretes) dan

pada akhir perlakuan. Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman baca siswa, sementara tes akhir digunakan untuk mengetahui kemampuan baca siswa dengan menggunakan metode SAVI.

c. Observasi

Dilakukan terhadap dua subjek. obsevasi pertama diarahkan pada kegiatan penelitian dalam mengajar yang dilakukan oleh guru bidang studi. Tujuannya untuk mengetahui ketepatan atau kesesuaian antara perlakuan dalam melakukan pembelajaran yang dikemukakan. Observasi kedua diarahkan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mengamati dan mengetahui keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Angket

Sejumlah pertanyaan tertulis yang ditunjukan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang ingin diketahu penulis untuk melengkapi data penelitian. Daiam menyusun angket penulis terlebih dahulu merumuskan informasi yang ingin didapat dari siswa, lalu mengubahnya kebentuk pertannyaan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam dalam PTK ini meliputi, tes, observasi, angket dan diskusi sebagaimana berikut ini.

a. Wawancara (Interview), dengan cara berbincang-bincang secara langsung dengan pihak terkait untuk mengetahui metode yang sering digunakan

Oleh guru dalam mengajar, serta mengetahui Kriteria Ketuntasan Minimum yang harus di capai siswa.

- a. Tes, menggunakan butir soal atau instrumen soal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam teks bacaan.
- b. Observasi, menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yaitu saat kegiatan pembelajaran berlangsung. observasi dilakukan didalam kelas tempat proses pembelajaran berlangsung tanpa mempengaruhi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. observasi dilakukan secara terus menerus selama pelaksanaan tindakan.
- c. Angket, menggunakan lembaran yang telah disediakan untuk mengetahui pendapat atau respon siswa tentang metode SAVI dalam kegiatan pembelajaran.

1. Analisis Data dan Refleksi

Untuk mengetahui suatu keefektifan metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar setiap putarannya dilakukan evaluasi. Data hasil observasi pembelajaran dianalisa bersamasama teman mitra kolaborasi, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru.

Ketuntasan belajar siswa yang didasarkan pada kurikulum 2004 yaitu teknik analisis persentase. Teknik Analisis Persentase digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar memahami teks bacaan bahasa indonesia siswa setelah menggunakan metode pembelajaran SAVI. Ada dua kategori ketuntasan belajar:

1. Ketuntasan secara individual

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar bila telah mencapai skor ≥ KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada setiap mata pelajaran, mengingat standarisasi KKM yang berbeda-beda di setiap sekolah. Di sekolah MIN. Jambangan Surabaya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar 70. Seorang siswa dikatakan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal apabila:

- a. Jika siswa mendapat skor ≥ 70 maka belajar siswa dikatakan tuntas
- b. Jika siswa mendapat skor ≤ 70 maka belajar siswa dikatakan tidak tuntas belajar.

2. Ketuntasan secara Klasikal

Kelas dikatakan tuntas belajar bila 85% siswanya telah mencapai daya serap atau skor ≥ KKM. Adapun rumusan yang digunakan untuk menghitung ketuntasan klasikal adalah analisa persentasi yang rumusnya:

$$KK = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana:

KK: Prosentase Ketuntasan Klasikal

n : Jumlah siswa yang tuntas secara individu

N : Jumlah seluruh siswa

Refleksi dilakukan pada akhii pembelajaran atau setelah pembelajaran selesai yang dilakukan dengan guru mitra. refleksi pada dasarnya berfungsi untuk mengkaji ulang serta memahami seluruh informasi yang berhasil diperoleh. hasil refleksi akan dijadikan pijakan untuk merevisi masalah umum penelitian untuk menyusun rencana tindakan yang lebih fokus.

4. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

a. Tes : Rata-rata nilai dalam proses pembelajaran

b. Observasi : Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa

Indonesia.

c. Angket : Hasil respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran

2. Guru

a. Wawancara: Kriteria ketuntasan belajar yang harus di capai siswa.

b. Observasi : Hasil observasi

5. Tim Peneliti dan Tugasnya

Seperti yang sudah di jelaskan di atas, dalam kegiatan penelitian kali ini peneliti bekerja sama (berkolaboratif) dengan guru yang bersangkutan . Kehadiran peneliti dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti biasa seperti tidak ada penelitian. Jadi siswa dibiarkan melakukan semua kegiatan seperti biasa, guru yang besangkutan sebagai pengajar di kelas tersebut dengan menggunakan metode yang telah dibicarakan sebelumnya kepada peneliti, sedangkan peneliti bertugas untuk melancarkan jalannya kegiatan pembelajaran dan mengobservasi keaktifan siswa dalam proses belajar tersebut.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini yang berperan dan ikut terlibat adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VB yakni Bapak Muhammad sholeh S, Ag. dan Mahasiswa fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah dengan nama Nur Fauziah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yaitu peningkatan memahami teks bacaan dengan menggunakan metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) siswa kelas VB MIN Jambangan Surabaya. Berdasarkan rumusan masalah, data dalam penelitian ini ialah data hasil aktifitas guru dan siswa, dan data hasil respon siswa terhadap pembelajaran memahami teks bacaan dengan metode SAVI.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri atas satu pertemuan. waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan mulai 20 Mei 2011 sampai dengan 25 Mei 2011.

A. Hasil Penelitian

 Kemampuan Memahami Teks Bacaan Siswa kelas V MIN Jambangan Surabaya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Data yang peneliti gunakan adalah data hasil belajar siswa prasiklus atau data hasil belajar siswa sebelum proses belajar mengajar dengan menggunakan metode SAVI, data yang diambil yaitu data nilai tes formatif Berikut ini adalah tabel Hasil Belajar Siswa pada saat Prasiklus yaitu:

Tabel 4.1 Hasil Tes Belajar Siswa KelaS VB Sebelum Dilakukan Pembelajaran

DenganMetode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Iintelektual)

(PRASIKLUS)

No	Nama Siswa	Nilai	Kete	rangan
	Ivalia Siswa	INIIAI	Tuntas	T. Tuntas
1	Ahmad Fatkhur Rozy	80	1	
2	Alfiyatul Madhiyah	85	1	
3	Alfina Dea Aninda	80	1	
4	Azzizatur Rahmawati	70	1	
5	Bagus Prakoso Jaya	30		1
6	Cantika Nurlaila	55		1
7	Deviyanti Eka Wahyuning Tyas	70	1	
8	Dinda Rahma Suryanti	80	1	-
9	Edo Taufanda H	70	1	
10	Eka Anta Purnama Sari	40	- /	1
11	Elang Dwi Nurhuda	50		√
12	Erlangga Nur R.S	30		1
13	Faizal Fadillah	60		1
14	Fajar Iman Putra	55	-	1
15	Faisal Rifaldi	65		٧

16	Haris Pelta R	70	1	
17	Hawwina Aunil Azifa	80	1	
18	Hermawan Wahyu R	65		1
19	Izzatul Kamilia	65		1
20	Sahrinatus A. G	70	1	
21	Joko Ardisetiawan	55		1
22	Muhammad Chofi Imawan	60		1
23	Nurul Dewi Oktavia	85	1	
24	Nanda M	70	1	
25	Ranti S	60	···	1
26	Nardi Nugroho Setiawan	65		1
27	Muhammad Reza Farhan	70	1	
28	Sofya Zahra Fani	80	V	
	Jumlah	1815	14	14
	Rata-Rata	18	315 : 28 = 64	, 82

Keterangan:

- 1. A (Sangat Baik) = 91-100%
- 2. B (Baik) = 80-90%
- 3. C (Cukup Baik) = 60-79%
- 4. D (Kurang Baik) = 40-59%
- 5. E (Sangat Kurang) = 10-39%

Siswa yang tuntas belajar berjumlah 14 siswa

Siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 14 siswa

Persentase ketuntasan klasikal:

$$KK = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$KK = \frac{14}{28} \times 100 \% = 50 \%$$

Dari kegiatan prasiklus, dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa masih kurang baik. Oleh sebab itu peneliti melakukan perbaikan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAVI.

2. Penerapan Metode SAVI pada Siswa Kelas V MIN Jambangan Surabaya

Pada kegiatan pembelajaran ini penerapan metode SAVI masih belum begitu baik dilakukan oleh guru pengajar, hal itu terlihat dengan adanya hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan siklus penelitian. Data yang diperoleh dapat kita lihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran memahami teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode

SAVI (Somatis, Audio, Visual, Intelektual.

No	Aktivitas yang Dilakukan		Keterangan			
	Pra pembelajaran	1	2	3	4	5
I.	memeriksa kesiapan siswa			1		
	melakukan kegiatan apersepsi			i.	1	
	Kegiatan inti pembelajaran					
	penguasaan materi ajar					
	menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			1		
II.	mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang				1	
	relevan					
	menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai			1		
	mengaitkan materi dengan realita kehidupan			1		
	Pendekatan /strategi pembelajaran					
	melaksanakan pembelajaran sesuai dengan			1		
	kompetensi (tujuan) yang akan dicapai					
	melaksanakan pembelajaran secara runtut				1	
III	penguasaan kelas			1		
	melaksanakan pembelajaran yang bersifat SAVI		1			
	melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan		1			
	tubuhnya bergerak kebiasaan positif					

		$\neg \tau$./ 1		
	melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi		V		
	waktu				
	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran				
	menggunakan media secara efektif dan efisien		1		
IV.	menghasilkan pesan yang menarik			1	
	melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		1		
	Pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa	į			
	menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam		1		
V.	pembelajaran		ı		
	menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	_	1		
	menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa	1		i i	
	dalam belajar				
	Penilaian proses dan hasil belajar				
	meantau kemajuan belajar selama proses		1		
VI	melakukan penilaiaan akhir sesuai dengan kegiatan		1		
	pembelajaan				
	Penggunaan bahasa				
	menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas,		1		
VI	I. baik, dan benar.				
	menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		1		
1					

	Penutup			
	melakukan refleksi atau membuat rangkuman	1		
VIII.	dengan melibatkan siswa			
	melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan			
	arahan, kegiatan dan tugas sebagai bagian		1	
	remidi/pengayaan.			

keterangan:

- 1. = sangat tidak baik
- 2. = tidak baik
- 3. = kurang baik
- 4. = baik
- 5. = sangat baik

Selain mengobservasi guru, peneliti juga mengobservasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini tabel 4.3 hasil observasi yang telah dilakukan.

Tabel Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Kemampuan Memahami Teks Bacaan dengan Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

sebelum melakukan siklus

No	Aktivitas Siswa	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru	2
2	Bertanya atas inisiatif sendiri	3
3	Berbicara lantang tentang yang dipikirkannya	2
4	Melakukan gerakan tubuh yang bertujuan (Somatis)	2
5	Mengamati rangsangan visual	2
6	Mengamati rangsangan auditori	2
7	Berdiskusi dengan teman tentang materi yang disampaikan	3
	(Intelektual)	
8	Mengutarakan kesulitan yang dialami	2
9	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	3
10	Menjawab pertanyaan guru	3
11	Menyajikan hasil memahami teks bacaan	2
12	Merefleksikan hasil belajar	3
	Jumlah	29

Keterangan

1	Sangat Kurang Baik
2	Kurang Baik
3	Baik

Dari kedua tabel diatas dapat kita lihat bahwa, guru masih belum dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik menggunakan metode SAVI. sehingga siswa terlihat belum siap dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran terlihat tidak terkondisikan dengan baik. Dengan adanya siklus, diharapkan pembelajaran dengan metode SAVI dapat berjalan dengan baik atau bisa terkondisikan dengan baik, selain itu diharapkan siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.

3. Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Siswa Kelas V MIN Jambangan Surabaya dengan Menggunakan Metode SAVI

Dengan mengacu pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) dalam setiap siklus. Berikut ini adalah hasil dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pasa setiap siklus.

Siklus I

- a. Tahap Perencanaan
 - Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu memahami teks bacaan.
 - Merancang rencana pembelajaran sebagai pedoman dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
 - Merancang pembentukan kelompok-kelompok dengan memperhatikan penyebaran kemampuan berfikir siswa.

4) Merancang lembar kerja siswa dan soal tes I.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan Pada tanggal 24 Mei jam 09.30 sampai dengan 10.45.

c. Tahap Pengamatan (Observasi).

Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi soal tes I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel4.4 Hasil Tes Belajar Siswa KelaS VB Setelah Dilakukan Pembelajaran Dengan Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Iintelektual)

(SIKLUS I)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Tuntas T. Tuntas √ √ √	angan
			Tuntas	T. Tuntas
1	Ahmad Fatkhur Rozy	80	1	
2	Alfiyatul Madhiyah	90	1	
3	Alfina Dea Aninda	80	1	
4	Azzizatur Rahmawati	80	1	
5	Bagus Prakoso Jaya	55		1
6	Cantika Nurlaila	70	٧	

The 1 1771 TYPE 1 00			
Deviyanti Eka Wahyuning Tyas	80	√	
Dinda Rahma Suryanti	80	4	
Edo Taufanda H	80	1	
Eka Anta Purnama Sari	60		1
Elang Dwi Nurhuda	60		1
Erlangga Nur R.S	60		1
Faizal Fadillah	70	1	
Fajar Iman Putra	65		√
Faisal Rifaldi	80	1	
Haris Pelta R	85	1	
Hawwina Aunil Azifa	90	1	
Hermawan Wahyu R	75	1	
Izzatul Kamilia	80	1	
Sahrinatus A. G	95	1	
Joko Ardisetiawan	65		1
Muhammad Chofi Imawan	80	1	
Nurul Dewi Oktavia	85	1	
Nanda M	60		√
Ranti S	65		√
Nardi Nugroho Setiawan	65		√
Muhammad Reza Farhan	90	1	
	Edo Taufanda H Eka Anta Purnama Sari Elang Dwi Nurhuda Erlangga Nur R.S Faizal Fadillah Fajar Iman Putra Faisal Rifaldi Haris Pelta R Hawwina Aunil Azifa Hermawan Wahyu R Izzatul Kamilia Sahrinatus A. G Joko Ardisetiawan Muhammad Chofi Imawan Nurul Dewi Oktavia Nanda M Ranti S Nardi Nugroho Setiawan	Edo Taufanda H Eka Anta Purnama Sari 60 Elang Dwi Nurhuda 60 Erlangga Nur R.S 60 Faizal Fadillah 70 Fajar Iman Putra 65 Faisal Rifaldi 80 Haris Pelta R 85 Hawwina Aunil Azifa 90 Hermawan Wahyu R 75 Izzatul Kamilia 80 Sahrinatus A. G Joko Ardisetiawan 65 Muhammad Chofi Imawan 80 Nurul Dewi Oktavia 85 Nanda M 60 Ranti S 65 Nardi Nugroho Setiawan 65	Edo Taufanda H 80 √ Eka Anta Purnama Sari 60 Elang Dwi Nurhuda 60 Erlangga Nur R.S 60 Faizal Fadillah 70 √ Fajar Iman Putra 65 Faisal Rifaldi 80 √ Haris Pelta R 85 √ Hawwina Aunil Azifa 90 √ Hermawan Wahyu R 75 √ Izzatul Kamilia 80 √ Sahrinatus A. G 95 √ Joko Ardisetiawan 65 Muhammad Chofi Imawan 80 √ Nurul Dewi Oktavia 85 √ Nanda M 60 Ranti S 65 Nardi Nugroho Setiawan 65

28	Sofya Zahra Fani	90	V	
	Jumlah	2115	19	9
	Rata-Rata	2	115 : 28 = 75	, 53

Keterangan:

- 1. A (Sangat Baik) = 91-100%
- 2. B (Baik) = 80-90%
- 3. C (Cukup Baik) = 60-79%
- 4. D (Kurang Baik) = 40-59%
- 5. E (Sangat Kurang) = 10-39%

Siswa yang tuntas belajar berjumlah 19 siswa

Siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 9 siswa

Persentase ketuntasan klasikal:

$$KK = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$KK = \frac{19}{28} \times 100\% = 67,8\%$$

Dari tabel diatas diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 67,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 67,8%.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh beberapa informasi tentang kegagalan dalam pencapaian ketuntasan secara klasikal pada siklus I antara antara lain:

- Ada beberapa siswa yang kurang berani memberi tanggapan terhadap diskusi yang dilakukan atau masih malu dalam menyampaikan ide.
- 2) Kurangnya kerja sama antara anggota kelompok dalam diskusi, sehingga masih ada beberapa anggota kelompok yang suka ramai sendiri dan mengganggu anggota kelompok lain.
- Ada beberapa kelompok yang masih membeda-bedakan jenis kelamin, sehingga siswa perempuan tidak dilibatkan dalam diskusi.

e. Perencanaan ulang

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I ini masih terdapat beberapa kekurangan. Maka perlu adanya perencanaan ulang untuk dilaksanakan pada siklus II yaitu:

- Guru dianjurkan untuk memberi nasehat kepada semua kelompok untuk tidak membeda-bedakan siswa yang pandai dan yang kurang pandai, baik perempuan atau laki-laki sama saja yang terpenting adalah kerjasama yang baik akan menghasilkan yang baik pula.
- 2) Guru dianjurkan untuk memberikan dorongan motivasi, agar siswa yang pernalu bisa lebih berani dalam menuangkan ide.

Guru harus lebih meningkatkan pembelajaran agar siswa yang aktif dalam
 KBM tidak hanya siswa yang dari sebagian kelompok saja,

Siklus II

- a. Tahap Perencanaan
 - Perencanan tindakan pada siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Selanjutnya peneliti kembali menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu, memahami suatu teks bacaan.
 - Merancang kembali rencana pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran.
 - Mempersiapkan soal tes II untuk melihat tingkat keberhasilan siswa Jambangan Surabaya dalam menyelesaikan soal.
- b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Mei Tahun ajaran 2010/2011 di MIN Jambangan Surabaya.

c. Tahap Pengamatan (Observasi).

Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi soal tes II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II terlihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Tes Belajar Siswa KelaS VB Setelah Dilakukan Pembelajaran Dengan

Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Iintelektual)

(SIKLUS I1)

No	Nama Siswa	Nilai	Kete	rangan
NO	Nama Siswa	Milai	Tuntas	T. Tuntas
1	Ahmad Fatkhur Rozy	80	1	
2	Alfiyatul Madhiyah	90	1	
3	Alfina Dea Aninda	80	1	
4	Azzizatur Rahmawati	80	1	
5	Bagus Prakoso Jaya	55		1
6	Cantika Nurlaila	70	1	
7	Deviyanti Eka Wahyuning Tyas	80	1	
8	Dinda Rahma Suryanti	80	1	
9	Edo Taufanda H	80	1	
10	Eka Anta Purnama Sari	60		1
11	Elang Dwi Nurhuda	70	٧	
12	Erlangga Nur R.S	75	1	
13	Faizal Fadillah	70	1	
14	Fajar Iman Putra	70	1	
15	Faisal Rifaldi	75	٧	

16	Haris Pelta R	85	√	
17	Hawwina Aunil Azifa	90	1	
18	Hermawan Wahyu R	75	1	
19	Izzatul Kamilia	80	1	
20	Sahrinatus A. G	95	1	
21	Joko Ardisetiawan	65		4
22	Muhammad Chofi Imawan	80	1	
23	Nurul Dewi Oktavia	85	1	
24	Nanda M	70	1	
25	Ranti S	60		
26	Nardi Nugroho Setiawan	70	1	
27	Muhammad Reza Farhan	90	1	
28	Sofya Zahra Fani	90	1	
	Jumlah	2150	24	4
	Rata-Rata	21	150 : 28 = 76	5, 78

Keterangan:

- 1. A (Sangat Baik) = 91-100%
- 2. B (Baik) = 80-90%
- 3. C (Cukup Baik) = 60-79%
- 4. D (Kurang Baik) = 40-59%

5. E (Sangat Kurang) = 10-39%

Siswa yang tuntas belajar berjumlah 24 siswa

Siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 4 siswa

Persentase ketuntasan klasikal:

$$KK = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$KK = \frac{24}{28} \times 100\% = 85,7\%$$

Dari tabel diatas, 24 siswa tuntas belajar dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar telah tercapai yaitu 85,7 %. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode SAVI, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran tersebut dan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji tentang apa yang telah terlaksana dengan baik atau yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode SAVI. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik.
- Kekurangan atau kegagalan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

B. Pembahasan

Kemampuan Memahami Teks Bacaan Siswa kelas V MIN Jambangan Surabaya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dari pemaparan diatas dapat di lihat bahwa kurangnya kemampuan siwa dalam memahami teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia karena kurangnya minat siswa terhadap kegiatan membaca. Selain itu, siswa juga kurang berkonsentrasi dalam memahami teks bacaan. Oleh karena itu perlu adanya kesiapan yang matang dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran lebih mengena kepada siswa. Dengan demikian perlu adanya perubahan atau usaha untuk dapat meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan siswa kelas V MIN Jambangan Surabaya, antara lain:

- a. Menumbuhkan minat baca siswa dengan mempebanyak koleksi buku pepustakaan sekolah dan mengadakan kegiatan gemar membaca.
- Menyajikan kegiatan belajar dengan lebih baik dan menyenangkan siswa.
 Agar mereka tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang konvesional.

c. Memperbanyak sarana dan prasarana seperti hiasan didinding (gambar) yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan memicu daya ingat siswa.

2. Penerapan Metode SAVI pada Siswa Kelas V MIN Jambangan Surabaya

Seperti yang telah di uraikan diatas pada Bab II Penerapan metode SAVI dalam peningkatan memahami teks bacaan siswa kelas V MIN Jambangan Surabaya terdiri atas belajar somatis, auditori, visual dan intelektual yang saling berkesinambungan antara yang satu dengan yang lain. Agar penerapan metode SAVI dapat dilakukan dengan baik dapat kita lakukan dengan cara:

- Berilah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, selain itu juga dapat melibatkan gerak tubuh siswa.
- b. Berilah pembelajaran dengan media yang mudah di ingat siswa, contoh dalam pembelajaran auditori siswa disajikan dengan media radio tape, sehingga lebih mudah menginggat.
- c. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan menggambarkan pemikiran yang ingin disampaikan merupakan kegiatan intelektual siswa yang dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

oleh karena itu, sebagai guru harus bisa kreatif dalam menyajikan kegiatan belajar. Agar siswa mendapatkan suasana yang menyenagkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam menangkap materi yang diajarkan.

3. Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Siswa Kelas V MIN Jambangan Surabaya dengan Menggunakan Metode SAVI

Dari hasil siklus I yang menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas belajar sebanyak 67, 8 %. Belum tercapainya ketuntasan klasikal tersebut disebabkan karena Ada beberapa siswa yang kurang berani memberi tanggapan terhadap diskusi yang dilakukan atau masih malu dalam menyampaikan ide, Kurangnya kerja sama antara anggota kelompok dalam diskusi, sehingga masih ada beberapa anggota kelompok yang suka ramai sendiri dan mengganggu anggota kelompok lain. Ada beberapa kelompok yang masih membeda-bedakan jenis kelamin, sehingga siswa perempuan tidak dilibatkan dalam diskusi.

Hal itu terlihat jelas pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi aktifitas siswa dalam memahami teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAVI. Selain itu pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru kelas masih terlihat binggung ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI, oleh karena itu kegiatan pembelajaran masih belum terkondisikan dengan baik.

Untuk lebih meningkatkan hasil belajar pada siklus I maka pada siklus II Guru dianjurkan untuk memberi nasehat kepada semua kelompok untuk tidak membeda-bedakan siswa yang pandai dan yang kurang pandai, baik perempuan atau laki-laki sama saja yang terpenting adalah kerjasama yang

baik akan menghasilkan yang baik pula. Guru dianjurkan untuk memberikan dorongan motivasi, agar siswa yang pemalu bisa lebih berani dalam menuangkan ide. Guru harus lebih meningkatkan pembelajaran agar siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya siswa yang dari sebagian kelompok saja.

Dari analisa pada hasil siklus II terjadi peningkatan hasil belajar bila dibandingkan dengan siklus I. Sebanyak 5 siswa (85, 7%) tuntas belajar. Hal ini berarti kegiatan belajar mengajar telah memenuhi ketuntasan belajar klasikal yakni ≥ 85 %. Dengan perolehan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode SAVI maka kemampuan memahami teks bacaan siswa MIN Jambangan Surabaya dapat ditingkatkan. Adapun data pendukung dalam peningkatan kemampuan memahami teks bacaan siswa MIN Jambanga Surabaya, dapat dilihat pada tabel 4.6 Berikut ini:

Hasil respon siswa terhadap pembelajaran memahami teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAVI

No	Faktor pendukung pembelajaran	Alternatif jawaban				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1	Apakah kamu menyukai materi membaca	15	12	1	-	28
2	Pernakah kamu mengalami kesulitan saat	15	10	3	-	28
	memahami teks bacaan					

						
3	Apakah kamu menyukai cara guru	16	11	1	-	28
	mnyampaikan materi					
4	Apakah kamu menyukai metode SAVI	15	8	4	1	28
	dalam pembelajaran					
5	Apakah kamu lebih bersemangat belajar	13	14	-	1	28
	dengan metode SAVI sehingga terpacu					
	ingin mendapatkan nilai yang baik					
6	Apakah metode SAVI memudakan kamu	14	7	7	-	28
	dalam memahami teks bacaan					
7	Setelah belajar dengan metode SAVI saya	7	18	3	-	28
	lebih akrab dengan teman-teman					
8	Menurut saya metode SAVI dapat membuat	15	9	3	1	28
	saya saling membantu teman dalam					
	memahami teks bacaan					
9	Apakah kamu menyukai cara guru	12	15	1		28
	menyampaikan kegiatan pembelajaran					
10	Apakah kamu merasa terbantu jika	11	10	1	6	28
	menggunakan metode SAVI dalam					
	memahami teks bacaan					
	Jumlah keseluruhan	133	113	24	9	

keterangan:

SS = Sangat Setuiu

S = Setuju

TS = Tidak Setuiu

STS = Sangat Tidak Setuju

Dilihat dari 10 pertanyaan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang sangat suka kegiatan belajar dengan menggunakan metode SAVI ada 133 dari jumlah keseluruhan, sedangkan yang setuju terdapat 113 siswa, yang tidak setuju ada 24 siswa dan yang sangat tidak setuju ada 9 siswa. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih senang jika kegiatan belajar mengajar menggunakan metode SAVI, karena siswa merasa terbantu dengan adanya metode tersebut dan tidak merasa bosan. Selama ini guru cenderung sering menggunakan metode konfensional (ceramah) karena dirasa sangat praktis dan mudah, padahal siswa juga butuh sajian yag menarik agar tidak merasa jenuh atau bosan dalam kegiatan belajar mengajar yang bisa mengembangkan pengetahuannya.

Dengan adanya metode SAVI ini diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar siswa, agar kegiatan belajar tidak membosankan melainkan menyenangkan dan agar siswa bisa lebih menggembangkan ilmu pengetahuannya. Karena tidak semua siswa bisa menyerap ilmu hanya dengan metode ceramah saja, mengingat tipe belajar siswa yang bermacam-macam. Oleh

karena itu peran guru dalam kegiatan belajar sangatlah penting, mengingat tugas seorang guru yang sebagai fasilitator hendaknya bisa memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya.

BAB V

PENUTUP

Pada bab V ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

A. Simpulan

 Kemampuan Memahami Teks Bacaan Siswa kelas V MIN Jambangan Surabaya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa. Kemampuan memahami teks bacaan pada siswa kelas V MIN Jambangan Surabaya masih kurang baik. Oleh karena itu peneliti menerapkan metode SAVI dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan siswa MIN Jambangan Surabaya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesi tahun ajaran 2010 / 2011.

2. Penerapan Metode SAVI pada Siswa Kelas V MIN Jambangan Surabaya

Dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa kemampuan memahami teks bacaan siswa MIN Jambangan Surabaya dapat meningkat dengan menggunakan metode SAVI. Tidak hanya itu, siswa juga merasa terbantu dan

senang menggunakan metode SAVI dalam kegiatan belajar. Hal itu dapat dilihat pada tabel hasil respon siswa yang telah di paparkan di atas sebagai data pendukung. Dengan adanya metode ini diharapkan guru dapat menggunakanya dalam kegiatan belajar, jika dirasa lebih mengena kepada siswa.

3. Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Siswa Kelas V MIN Jambangan Surabaya dengan Menggunakan Metode SAVI

Peningkatan kemampuan memahami teks bacaan siswa terlihat dengan prosentase adanya tindakan dari kegiatan prasiklus dengan 50%, siklus I dengan 67,8%, sampai dengan siklus II dengan 85,7% yang telah dilakukan. setiap siklus memiliki tingkat angka peningkatan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu dari setiap diadakannya penelitian harus ada evaluasi agar pembelajaran dapat meningkat sesuai yang diinginkan.

B. Saran

Dari pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas VB MIN Jambangan Surabaya, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

 Sebaiknya siswa tidak hanya diberikan MODUL tapi juga harus memiliki buku pokok maupun buku penunjang, agar dalam memahami materi pembelajaran dapat diserap dengan baik.

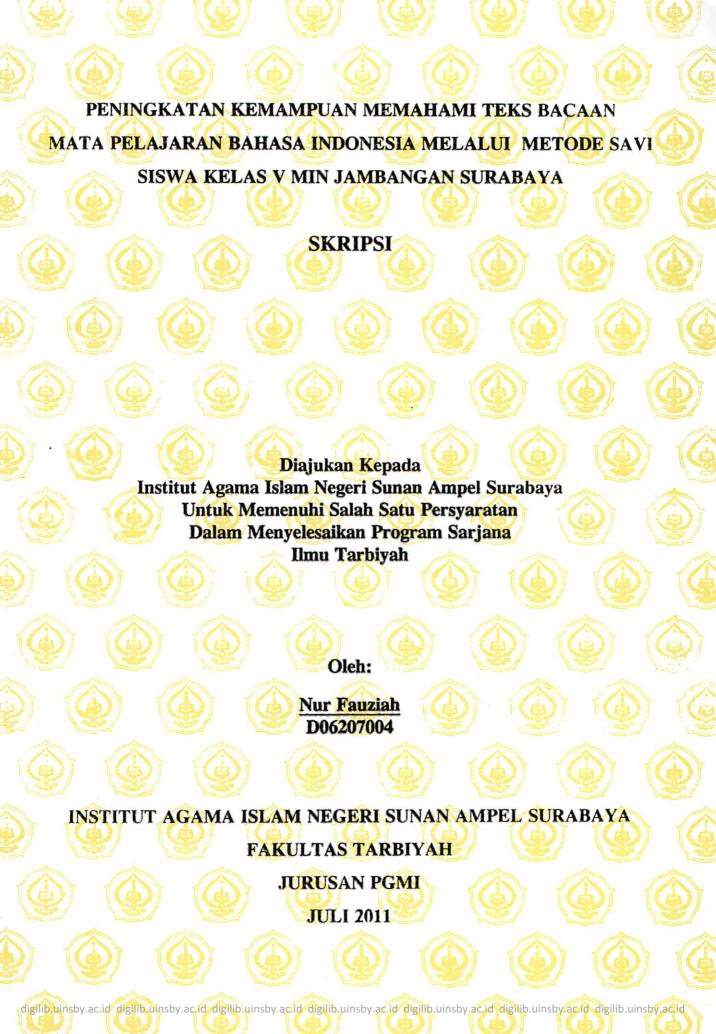
- 2. Hendaknya para guru perlu menambah wawasan tentang berbagai macam model—model pembelajaran, dengan tujuan agar dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga siswa tidak lagi menganggap pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan. Karena masih dapat di jumpai siswa yang menganggap remeh pelajaran Bahasa Indonesia, Tetapi dalam kenyataannya banyak sekali pada saat ujian akhir nasional, siswa tidak bisa memahami maksud dari teks bacaan tersebut.
- 3. Metode SAVI dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengajar Bahasa Indonesia, tidak hanya itu saja metode ini juga dapat digunakan pada saat mengajar mata pelajaran lain seperti Matematika, IPA, IPS dan lain-lain tergantung guru tersebut mau berktearif dalam kegiatan pembelaajaran atau tidak. Namun tidak semua materi dapat diajarkan dengan menggunakan metode SAVI ini. Karena guru harus mengenal situasi dan kondisi siswa pada kegiatan belajar mengajar.
- 4. Memperbanyak sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa bisa lebih mudah dalam kegiatan belajar dan dapat menumbuhkan intelektualitasnya. Contoh dalam memperbanyak buku koleksi di perpustakaan sekolah. Dengan memperbanyak hiasan dinding ruang kelas (gambar) dan Penataan ruang yang baik dapat memicu kedisiplinan, kerapian dan akan menumbuhkan visualisasi yang mudah di ingat oleh siswa.

5. Dengan memberikan program pendidikan seperti ektrakulikuler membaca Alqur'an atau membaca puisi, akan menumbuhkan minat baca siswa. Karena kebiasaan membaca akan tumbuh seiring dengan berjalannya waktu dan kebiasaan yang dilakukannya mulai dari yang terkecil hingga yang besar akan menumbuhkan hasil yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyo. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta).
- Aminuddin, D.K.K. 2002. Analisiss Wacana. (Jakarta: Kanal).
- Asrori, Mohammad. 2007. Penelitian Tindakan Kelas (Bandung: CV. Wacana Prima).
- Badiatul Muchlisin Asti http://www.penulissukses.com/penulis33.php.
- Basiran, Mokh. 1999. Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994?. Yogyakarta: Depdikbud.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Charles Vandoren, Motimerj Adler. 1996. Cara Membaca Buku dan Memahaminya, (Jakarta: PT. Panja Simpati).
- Depdikbud. 1995. Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar http://endonesa.wordpress.com/ajaran-pembelajaran-pembelajaran-bahasa indonesia/http.
- Deporter, Boby. 1992. Quantum Learning, (Bandung: Kaifa).
- Dr. Rahim, Farida M. Ed. 2006 Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi aksara).
- Drs, Djoko, Widhagdho. 1994 Bahasa Indonesia (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Drs, M Purwanto, NGalim dan Dra, Djaeniah Alim. 1997. Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT, Rosda Jaya Putra Jakarta).
- Drs, Wijaya, Cece. 1991. Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Drs, Zainuddin. 1992. Materi Pokok Bahasa dan Sastra, (Jakarta: Rineke Cipta). Hernowo, 2005. Quantum Reading, (Jakarta: MLC).
- Hidayat, Rahayu. 1990. Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif. (Jakarta: Inter Massa).
- http://bahasasastraindonesiaku.blogspot.com/2011/01/hakikat-bahasa-indonesia.html,

- http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/metode-pembelajaran-bahasa-inggrissd.html.
- http://endonesa.wordpress.com/ajaran-pembelajaran/pembelajaran-bahasa-indonesia/http
- http://wwwabas-abas.blogspot.com/2010/03/model-pembelajaran.html.
- Koentjaraningrat. 1997 Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka).
- M, A,K, Ruqayyah Hasan, Halliday. 1994. Bahasa Konteks dan Teks, (Jakarta: Gajah Mada Universitas Press).
- Maier, Dave. 2002. The Accelerated Learning Hand Book, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Penelitian, (Jakarta: Kaifa).
- Mbahnur.wordpress.com/2010/02/17/savi/http://www.bing.com/search?q=+langkah langkah+metode+savi&go=&first=11& FORM=PERE.
- Mufari.files.wordpress.com/2008/10/bab-ii-3-10-03-revisi.doc Mirip
- Nurhadi. 1989. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca. (Bandung: Sinar Baru).
- Nurhadi. 1989. Bagaimana Meningkatkan kemampun Membaca, (Bandung: cv sinar baru offset).
- Prima Pena, Tim. 2008. KamusBesar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gita Media Press).
- Prof, Dr, M, F. Baradja. 1990 Kapita Selekta Pengajaran Bahasa (Malang: IKIP Malang).
- Prof, Dr, Syamsuddin AR, M.S. dan Dr, Vismaia. 2007. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Prof, Dr. Hj. Djaja Sudarman, T Fatimah. 2006. Wacana, (Jakarta: Refika Aditama).
- Santrock, John W. 2008. Psikologi Pendidikan (Jakarta: Universitas of Texas-Dallas).
- Shay Schumm, Jeanne Ph, D. 2004 Sekolah Siapa Takut, (Bandung: Kaif). Slamet, Ahmad Harjasujana dan Yeti Mulyati. 1996. Membaca, (Jakarta; depdiknas).
- Susilo, Mjoko. 2006. Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar, (Yogyakarta: Pinus).
- Tampubolon, D.P. 1990. Kemampuan Membaca. (Bandung: Angkasa).



MOTTO

Dengan bersyukur pada apa yang anda miliki Maka anda akan memperoleh lebih banyak lagi

Namun apabila anda hanya melihat apa yang tidak anda punyai, Andu tidak akan merasa cukup dalam hal apapun.

(opra winfrey-pembawa acara)

Janganlah meremehkan ha-hal yang kecil yang anda alami Ingatlah batu-batu kecil akan membangun gunung Detik-detik menjadi tahun dan keterampilan-keterampilan

Kecil akan menjadi sumber penghidupan anda

(Edward young - penulis)

Allah tidak merubah apa yang ada pada suatu kaum, Sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka. (QS. Ar Ro'du: 11).

Saling berlakulah jujur dalam ilmu dan janganlah saling merahasiakannya, Karena sesungguhnya berkhianat dalam ilmu pengetahuan lebih berat hukumannya dari pada berkhianat dalam harta.

(H.R. Abu Na'im)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang teruntai dengan indah, Hanya ucapan sederhana yang bisa dilantunkan. Untuk itu penulis persembahkan Skripsi ini kepada:

- Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayahnya, sehingga proses pembuatan Sripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
- Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang selalu memberikan do'a dan kasih sayangnya padaku. Sehingga dapat menyelesaikan tugas pendidikanku dengan baik
- Semua saudaraku yang telah turut serta membatu baik moril maupun materill
- Seseorang nan jauh disana, yang senantiasa setia menemaniku dan memberi semangat serta do'a.
- Semua teman-teman seperjuangan yang turut membantuku demi tersusunnyaSkipsi ini
- Semua adik kelasku, berdo'a dan berusahalah untuk mencapai apa yang telah engkau inginkan.
- Semua pembaca hasil karyaku ini, ambillah yang bermanfaat dari hasil karya kecilku ini.

Tiada gading yang tak retak, tiada karyapun yang sempurna. Tiada kata-kata yang terukir dengan indah yang bisa penulis sampaikan, hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Jazza Kumullah Khairon Katsiro

(^ ^) **SEMANGAT...!!!**

Kata Pengantar

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan penyelesaian Skripsi ini dapat terlaksana dengan lancar, yang merupakan sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian program sarjana di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam pelaksanaan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah kami temui, maka dalam kesempatan kali ini, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah, Dr. H, Nur Hamim, M. Ag.
- 2. Bapak Drs. H. Munawir, M. Ag, selaku ketua Prodi PGMI.
- 3. Ibu Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag, selaku pembimbing kami yang telah membimbing kami dalam proses penelitian ini dengan penuh kesabaran.
- 4. Ibu Drs. Hj, Saudah, M, Pd. I selaku Kepala Sekolah MIN. Jambangan Surabaya yang telah bersedia menerima kami dengan sambutan yang baik.
- 5. kepada semua pihak yang telah membantu khususnya teman-teman, baik moril maupun materil yang tidak mungkin disebutkan satu persatu dalam lembaran ini

Tiada gading yang tak retak, tiada karyapun yang sempurna, karena itu tegur, saran dan kritik yang sehat dari pembaca senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allalah kita bertawakkal dan menyerahkan diri serta mohon tambahan taufiq dan hidayah-Nya. Semoga dengan tersusunnya Skripsi ini penulis mengharap mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nur Fauziah di lahirkan di Surabaya Jawa Timur tanggal 19 Februari, anak ke 7 dari 7 bersaudara, pasangan Bapak Achmad Ghozali dan Ibu Chumaidah. Pendidikan dasar dan menengah telah ditempuh di kampung halamannya di MI. Persmin Tamat 21 Juni tahun 2000, SLTP Khadijah 14 Juni tahun 2003, dan SMA di MAN (Madrasah Aliyah Negri Surabaya 19 Juni tahun 2006.

Pendidkan berikutnya ia tempuh di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Semasa menjadi mahasiswi ia aktif di berbagai berorganisasi diluar kampus, Mengikuti Remas Al Akbar, Pecinta Alam, dan sebagainya.

Semasa Kuliah ia habiskan waktunya dengan beraktifitas, seperti kerja, nongkrong sama teman-teman, les Privat dsb. Karena pada dasarnya ia termasuk orang yang aktif atau tidak bisa diam. Sehingga tidak heran dia cepat akrab dengan orang disekitarnya dan mempunyai banyak teman.

Menjadi diri sendiri adalah hal yang disukainya, karena menurut dia tidak semua orang bisa menerima kita dengan apa adanya selain sahabat yang benar-benar mau menjadi teman kita dan menerima kita apa adanya. Ada pepatah mengatakan "Carilah Teman Disaat Kita Susah, Insya Allah Kita Akan Mendapatkan Teman Sejati". Kita dapat mengambil hikmah dari pepatah tersebut.

Jangan meremehkan ucapan orang lain meski itu keluar dari mulut seorang anak kecil, karena kita akan mendapatkan pelajaran dari sesuatu yang kecil. Tak terasa semakin lama akan semakin membesar sehingga bisa menghantarkan kita kedalam kesuksesan.

Selamat membaca hasil karyaku yang sangat sederhana ini, semoga kalian mendapatkan apa yang di inginkan. TETAP SEMANGAT.....!!! (^ ^)

LAMPIRAN - LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. (031) 8437893 - 8410298 Fax (031) 8413300 Surabaya -60237

SURAT TUGAS

Nomor: In.0.2/1/PP.009/ST/497/XII/2011

1. Instansi Pemerintah RI yang memberi tugas : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

2. Nama / NIP. yang diberi tugas EVI FATIMATUR RUSYDIYAH, M. Ag.

197312272005012003

3. Jabatan yang diberi tugas Lektor

4. Pangkat yang diberi tugas : Penata Tk.1 (III/d)

5. Alamat : Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya

6. Yang bersangkutan diberi tugas untuk Membimbing Skripsi

7 Nama Mahasiswa / NIM NUR FAUZIAH / D06207004

8 Judul Skripsi : PENINGKATAN MEMAHAMI TEKS BACAAN

MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE SAVI SISWA KELAS V MI.

AN NAJIYAH SIDOSERMO SURABAYA

9 Tugas tersebut berlaku mulai dan sampai : Tanggal, 17 Maret 2011 s/d Selesai

dengan

10 Keterangan lain-lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

1. Pembimbing dapat mengadakan perbaikan

judul bila dipandang perlu;

2. Harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Surabaya, 16 Maret 2011 Dekan

SUN 196203121991031002



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Jend. A. Yani 117 Telp./Fax. 031-8437893 Surabaya 60237

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama NIM	Mahasiswa : (Our Fauziah Jurusan PG 11 06207004 Pembimbing Evi Fa	7 i Himaturusydiyah
NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
l	28-3-2011	Mengubah Teknik Penulisan, Pengetikan dan Pemberian Halaman pada setiap Lembar	Efort
2	6-5-2011	Buat Out Line Bab I Sampai Bab V. RPP 2x Siklus + Cover.	they.
3	9-5-2011	Buat out line memuncullian prosentase. Pengetikan	Flans
4	10-6-2011	Buat RPP Sinlus I 1 [Instrumen Tes Pelah sanaan metode SAVI	Efro
5	17-6-2011	Buat RPP, instrument observasia/guru menambahkan Keterampilan/Kemampuan	Ffrm
6	7-7-2011	Kevisi BABIV & BABV FRPP	The state of the s
7	9-7-2011	komistens. It is I - V	Ele
8	11-7-2011	All 'map uji.	The state of the s
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
Judu	ıl Skripsi :		
	•		

Surabaya, 110uLi 2011 Dosen Fembimbing,

NIP 197312272005012002



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. (031) 8437893-8410298 Fax (031) 8413300 Surabaya - 60237

Nomor: ln.02/1/TL.00/617 /XII/2011

Surabaya, 21 Maret 2011

Lamp.

Hal

: Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI Negeri Jambangan

di -

Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama

: Nur Fauziah

NIM

: D06207004

Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka menyelesaikan skripsi perlu mengadakan penelitian dalam hal:

"Peningkatan Memahami Teks Bacaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Savi Siswa Kelas V MI Negeri Jambangan"

Untuk pelaksanaan penelitian tersebut di atas, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin dan bantuannya.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan,

Wassalam

H. NUR HAMIM, M.Ag. A NIP. 196203121991031002



KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JAMBANGAN SURABAYA

Jl. Jambangan No. 147 Telp.8299127 / fax: 031 - 8292983

Surabaya 60232

omor

al

: In.02/1/TL.00/5/7/XII/2011

Surabaya, 14 Juli 2011

ımp.

: Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MIN

Jambangan

Di-

Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama

: Nur Fauziah

NIM

: D06207004

Semester/ Jurusan: VIII/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Dalam rangka menyelesaikan skripsinya sudah mengadakan penelitian dalam hal:

PENINGKATAN MEMAHAMI TEKS BACAAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE SAVI SISWA KELAS V MIN JAMBANGAN SURABAYA

Untuk pelaksanaan penelitian tersebut diatas, kami atas nama MIN Jambanagan Surabaya sudah memberikan izin kepada mahasiswa tersebut pada Tanggal 20 Mei 2011 - 25 Mei 2011 Demikian atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala MIN Jambangan Surabaya

<u>Drs. Hj. SAUDAH, M.Pd.I</u> NIP. 195307241979032001

Jadwal Kunjungan di MIN Jambaugan Surabaya

No	Jenis Kegiatan	Hari, Bulan dan Tanggal
1.	Datang kesekolah dan meminta izin ke kepala	Selasa, 3 Mei 2011
	sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas	
	(PTK)	
2.	Identifikasi masalah yang ada di lapangan	Kamis, 5 Mei 2011
3.	Datang kesekolah menyerahkan surat izin dari	Sabtu, 7 2011
	akademik untuk melakukan penelitian tindakan	
	kelas (PTK) disekolah tersebut	
4.	Mencari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas	Senin 9 Mei 2011
	IV untuk diajak berkolaborasi dalam PTK	
5.	Wawancara dan Perkenalan kepada murid kelas VB	Rabu, 11 Mei 2011
6.	Penyusunan pedoman pengamatan dan instrument lain yang diperlukan	Jum'at, 13, Mei 2011
7.	Penelitian Prasiklus	Jum'at, 20 Mei 2011
8	Penyusunan pedoman pengamatan dan instrument	Sabtu, 21 Mei 2011
	lain yang diperlukan untuk siklus ke I	
9.	Penelitian siklus1, Refleksi dan Evaluasi	Selasa, 24 Mei 2011
10	Penyusunan pedor::an pengamatan dan instrument lain yang diperlukan untuk siklus ke II	Selasa, 24 Mei 2011

11	Penelitian siklus ke II, Refleksi dan Evaluasi	Rabu, 25 Mei 2011
12.	Pengecekan data-data yang dirasa kurang	Kamis, 2 Juni 2011

PEDOMAN WAWANCARA PADA GURU

Wawancara tentang Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Me SAVI

Nama Guru

Muhammad Shaleh S. Ag.

Waktu Wawancara

09.10/Rabu-11-5-2011

Tempat Wawancara Kantor Scholah

No	Pertanyaan	Ringkasan Jaban
1.	Berapa jumlah siswa?	Siswa terdiri ri 14% wanita dan 149 magadi ada
2.	Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia?	Banyah yang masa pelajara. Bahasa Indonosidu mudah. tetapi saat dibe soal hariah masih banyah yag Salah.
3.	Apa saja yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran ?	-Sarpras hurai Monduhung - Ruang helas yag terlalu dal dan sempit, seingga silva ke lain rame terdegar dan mengg hensentrasi belær sisur.
4.	Apakah menurut anda nilai hasil prestasi belajar siswa selama ini sudah memuaskan?	Belum, Karena Ilai yang dicapai belum remenuhi KKM (Kriterioketuntasan ninimal)
5.	Berapakah nilai standarisasi sekelah yang harus dicapai siswa dalam mata pelajaran Bhasa Indonesia?	thasing - Masny Seholah berbeda - beda dalam memberihan standarisasi. Khusur di Min Jambangan Surabaya Unfuh Mafa Polajaran Bajasa Indonosia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Apakah pernah sebelumnya dalam pembelajaran membaca menggunakan	Belum karena dalam 1 tahun terahhir ini baru
	metode SAVI?	ada pergantian Kepala Seholah
7.	Metode apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran	Ceramah dan Demonstrasi Larena mudah dan prahtis

Contoh Soal Prasiklus

Pemerintah Canangkan Wajib Belajar

Pada tanggal 2 Mei 2004, pemerintah mencanangkan gerakan wajib belajar (Wajar) 9 tahun. Pelaksanaan wajib belajar merupakan upaya pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu, pelaksanaan wajib belajar merupakan upaya pemerintah dalam melaksanakan ketentuan Pasal 31 UUD 1945 serta Undang-

Dicanangkannya gerakan wajib belajar 9 tahun merupakan langkah tepat yang ditempuh petnerintah sebagai tahapan guna memasuki dunia globalisasi., sehingga memunculkan daya saing disegala aspek kehidupan. Pada tahap ini diperlukan sumber daya manusia yang bermental Ipteks. Untuk itulah, gerakan wajib belajar 9 tahun ini dirasakan benar-benar perlu segera dilaksanakan dan lebih diperluas lagi. Dengan gerakan ini pemerintah berharap agar di masa-masa mendatang tidak lagi ada penduduk Indonesia yang buta huruf.

- 1. Ide pokok paragraph pertama adalah.....
 - a. Pemerintah mencanangkan gerakan wajib belajar 9 tahun
 - b. Pelaksanaan wajib belajar adlah kewajiban Negara dan masyarakat
 - c. Wajib belajar dilakukan untuk memberantas buta huruf
 - d. Wajib belajar dilaksanakan sejak tahun 2004
- 2. Pertanyaan yang Jawabannya merupakan informasi bacaan tersebut adalah.....
 - a. Apakah harapan pemerintah terhadap gerakan wajib belajar?
 - b. Apakah kepanjangan dari GBHN itu?
 - c. Dimanakah mencanangkan gerakan wajib belajar?
 - d. Apa maksud sumber daya manusia yang bermental Ipteks?
- 3. Sinonim kata mencanangkan dalam bacaan tersebut adalah....
 - a. Memukul

C. Meresmikan

b. Kentongan

- d. Mensahkan
- 4. Kata-kata berikut berhubungan dengan bidang pendidikan, kecuali.....

c. Bidang Studi

b. Teknologi

- d. Ekstrakulikuler
- 5. Tujuan pencanangan gerakan wajib belajar 9 tahun adalah untuk hal-hal berikut,

- a. Membentuk manusia Indonesia yang bermental Ipteks.
- b. Agar penduduk Indonesia tidak ada yang buta hruf
- c. Untuk menyelenggarakan hak asasi manusia sesuai dengan UUD 1945 pasal 31. d. Agar Indonesia mendapat bantuan dari UNESCO

Taufik Ismail

Taufik Ismail Lahir di Bukit Tinggi, 25 Juni 1937. Ia menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan ini Sekarang sudah menjadi Institut Pertanian Bogor (IPB). Karya-karya yang banyak bertemakan kebangsaan dan keagamaan. Diantara karya puisinya ada yang dinyanyikan oleh penyanyi terkenal, seperti Bimbo, Ahmad Albar, dan

Karya-karya tersebut antara lain Tuhan, Panggung Sandiwara, dan Sajadah Panjang. Taufik Ismail adalah penyair yang sangat peka dengan sejarah karena riwayat hidup pribadinya memang sarat dengan pengalaman sejarah dan menunjukkan keterlibatan penuh di dalamnya. Maksudnya beliau adalah saksi sejarah.

Beliau banyak menerima penghargaan di bidang sastra dan kepedulian tentang pendidikan. Puncak dari segala penghargaan yang diterimanya ketika beliau dinobatkan menerima anugrah Dr. Honoris Causa dan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2003. meskipun memperoleh penghargaan, beliau tidak pernah sombong.

- Ide pokok paragraph terakhir adalah.....
 - a. Taufik Ismail banyak menerima penghargaan dalam bidang sastra dan pendidikan.
 - b. Taufik Ismail mendapat anugrah Dr. Honoris Causa dari Universitas Negeri c. Taufik Ismail tidak sombong.

 - d. Puncak penghargaan Taufik Ismail terjadi pada tahun 2003.
- 7. Keistimewaan yang dapat dicontoh dari kehidupan Taufik Ismail tersebut adalah....

 - b. Karya-karya puisinya ada yang dinyanyikan penyanyi terkenal.
 - c. Beliau kuliah dan lulus di Fakultas Kedokteran Hewan.
 - d. Beliau seorang penyair yang sangat peka dengan sejarah.
- 8. Pesan yang tersirat dalam bacaan tersebut adalah....
 - a. Kita harus banyak-banyak menciptakan karya sastra.
 - b. Puisi-puisi kita harus dinyanyikan penyanyi terkenal.
 - c. Meskipun banyak memperoleh penghargaan, kita tidak boleh sombong.

a. Aku b. Tuhan			Panggung Sandiwara Sajadah Panjang
		KU	NCI JAWABAN
1. A	6. A	A	
2. A	7. I		
3. C	8. (
4. B	9. (C	
5. D	10. A	A	

c. Deskripsi

Persuasi

d.

d. Kita harus banyak menerima penghargaan.

a. Argumentasi

b. Eksposisi

9. Bacaan yang berjudul "Taufik Ismail" merupakan wacana jenis

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah

: MIN Jambangan Surabaya

Mata Pelajaran

: Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester

: VB/II

Pertemuan ke-

: I

Waktu

: 2 x 35 menit

Standar Kompetensi

: Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca

cepakata/menit, dan membaca puisi.

Kompetensi Dasar

: Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan

Indikator

- 1. Membaca teks dengan kecepatan 75 kata/menit
- 2. Mencatat gagasan utama teks yang dibacanya
- 3. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan isi teks
- 4. Menjawab pertanyaan tentang isi teks

Tujuan Pembelajaran

- 1.Setelah membaca teks bacaan, diharapkan siwa dapat memahami isi dari teks tersebut.
- 2.Setelah menggambarkan teks bacaan, diharapkan siswa dapat memcatat gagasan utama isi dari teks tersebut.
- 3.Setelah mencatat gagasan utama dari isi teks, diharapkan siswa dapat mengingat isi dari teks tersebut
- 4.Setelah pembelajaran diskusi selesai, diharapkan siswa dapat mengembangkan intelektualnya

Materi Pokok : "Kepahlawanan"

Media Pembelajaran : Artikel Profil dan foto Pahlawan

Metode Pembelajaran : SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Iintelektual)

Waktu	Langkah perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
10'	1. Memberi salam dan berdo'a		
	bersama.	Tanya jawab	Cilohua Valor V
10'	2. Pretes tentang toko pahlawa	Taliya Jawau	Silabus Kelas V Buku paket kelas V
10'	3. Menyampaikan tujuan yang	Presentasi	
	akan dicapai		
	(fase penataan)		
5'	4. Pemberian motivasi		
	Kegiatan Inti		
'10	1. Guru membagi siswa menjadi 4	Presentasi	<u> </u>
	kelompok (Somatis)		
20'	2. Guru menjelaskan tentang	Tanya jawab	
	meteri kepahlawanan.		
	(fase pengawasan)		
10'	3. Guru menyiapkan media berupa		
10	teks bacaan bergambar (profil		Artikel Teks bacaan bergambar (profil
	pahlawan) yang telah disiapkan		pahlawan) yang
15'	4. Guru menunjuk salah satu siswa	presentesi	diambil dari internet
	untuk membaca sampai batas	presentasi	

	yang telah ditentukan,		
	sedangkan siswa yang lainnya		
	mendengarkan dengan seksama		
	. karena guru akan menunjuk		
	salah satu siswa lagi secara		
	bergantian untuk meneruskan		
	membaca bacaan tersebut.		
	(Auditori)		
15'	5. Guru meminta peserta didik,	Diskusi	
	mendiskusikan teks bacaan	Kelompok	Kertas berwarna
	bergambar yang telah disiapkan		spidol
	oleh guru secara berkelompok.		
102	6. Guru meminta peserta didik		
10'	untuk menulis beberapa	Kelompok	
	pertanyaan dalam teks bacaan		
	yang telah disiapkan secara		
	berkelompok (Visual).		
	(fase pemrosesan)		
30'	7. Setelah selesai guru meminta		
30	-	Presentasi dan Tanya Jawab	
	memoacakan sebuah pertanyaan	ranya Jawau	
ļ	kepada kelompok lain secara		
	bergiliran, sedangkan kelompok		

	Aut.		
	yang mendapatkan pertanyaan		
	harus bekerjasama untuk		
	mencari jawaban. Jika		
	kelompok yang telah diberi		
	pertanyaan tidak bisa menjawab		
	maka poin gamesnya akan		
	dikurang, jika bisa menjawab		
	akan ditambahkan (Intelektual).		
	Kegiatan Penutup		
10'	1. Guru dan peserta didik	Presentasi	}
	melakukan refleksi tentang		
	materi bangga berbangsa		
ļį	indonesia.		
10'	2. Guru memberikan latihan atau	Kerja individu	
	PR		

Alat Dan Sumber

- 1. Buku paket Kelas v
- 2. Silabus Kelas V
- 3. Spidol
- 4. kertas warna
- 5. Artikel teks bacaan bergambar

Penilaian

A. Tes Tulis

JAWAB PERTANYAAN BERIKUT INI DENGAN SINGKAT DAN JELAS

- 1. Abdul halim perdana kusuma di lahirkan pada tanggal dan di kota mana?
- 2. Perjanjian haadyai adalah perjanjian atara....?
- 3. Nama lain dari Haji Mohammad adalah....?
- 4. Pemerintah memberi penghormatan atas jasa dan perjuangan Halim, dengan menganugerahi.....?
- 5. Abdul halim perdana kususma gurur di pada usia....?
- 6. Halim Perdana Kusuma dan Marsma Ismayudi ditugaskan membeli senjata dengan menggunakan pesawat?
- 7. Apa yang menyebabkan beliau gugur....?
- 8. Sebutkan macam-macam senjata yang ada di pesawat Enderson....?
- 9. Dimana jasad Abdul Halim di makamkan...?
- 10. Mengapa pesawat yang ditumpanginya jatuh...?

B. Tes performance

No	Nama Siswa dan kelompok	17.			
1	werompok	Kerja sama	Keaktifan	Kedisiplinan	Nilai
2				-	INIIAI
7					

Keterangan

A. BAIK = 80-90

B. CUKUP = 60-75

C. KURANG = 40-55

C. Penilaian produk

Tulislah Nama Pahlawan yang kamu Ketahui

No	Nama Siswa	Ketepatan	Kelengkapan	Nilai
1				
2				<u> </u>
3				
4				
5				

Keterangan

A. BAIK = 80-90

B. CUKUP = 60-75

C. KURANG = 40-55

KUNCI JAWABAN SOAL

- 1. Kelahiran Sampang, 18 November 1922
- 2. Antara Kerajaan Malaysia dengan Parti Komunis Malaya pada tahun 1989
- 3. Pak Sako
- 4. Dengan menganugerahi gelar dahlawan nasional dan mengabadikan namanya di sebuah lapangan terbang (Bandar Udara) internasional Halim Perdanakusuma di Jakarta. Juga dengan mengabadikan namanya pada kapal perang KRI Abdul Halim Perdana kusuma.
- Gugur di Malaysia, 14 Desember 1947 dalam usia 25 tahun saat menjalankan tugas semasa perang Indonesia-Belanda di Sumatera
- 6. Pesawat jenis Enderson
- 7. Dalam perjalanan pulang, pesawat terbang tersebut jatuh. Tidak diketahui penyebabnya.
- 8. Di antaranya karbin, sten-gan, pistol dan bom tangan.

- Jasad Halim kemudian sempat dikebumikan di Gunung Mesah, tidak jauh dari Gopeng, Perak, Malaysia. Pusat data Tokoh Indonesia mencatat, di daerah itu (Gunung Mesah)banyak orang Sumatra.
- 10. Diduga kerana cuaca buruk. Namun kemungkinan karena sabotase sangat terbuka.

Surabaya, 24 Mei 2011

Peneliti

١

Nur Fauziah

Guru Pengampu,

Muhammad Sholeh S, Ag

Mengetahui,

Kepala Sekolah

<u>Drs, Hi Saudah M. Pd, I</u>



- 15 2 F	
NAMA	

NO ABSEN :.....

Abdul Halim Perdanakusuma (Halim Perdana Kusuma) seorang pahlawan Indonesia. Pria kelahiran Sampang, 18 November 1922, ini gugur di Malaysia, 14 Desember 1947 dalam usia 25 tahun saat menjalankan tugas semasa perang Indonesia-Belanda di Sumatera. Ia ditugaskan membeli dan mengangkut perlengkapan senjata dengan pesawat terbang dari Thailand.

Semasa perang mempertahankan kemerdekaan Indonesia melawan penjajah Belanda di Sumatera pada tahun 1948, Halim Perdana Kusuna dan Marsma Ismayudi ditugaskan membeli kelengkapan senjata di Thailand. Keduanya ditugaskan dengan pesawat terbang jenis "Enderson". Pesawat terbang itu dipenuhi dengan pelbagai senjata api, di antaranya karbin, stengan, pistol dan bom tangan.

Dalam perjalanan pulang, pesawat terbang tersebut jatuh. Tidak diketahui penyebabnya. Diduga karena cuaca buruk. Namun kemungkinan karena sabotase sangat terbuka. Bangkai pesawat terbang tersebut ditemui di sebuah kawasan hutan berdekatan dengan Lumut, Perak, Malaysia. Namun tim penyelamat hanya menemui jasad Halim. Sementara, Ismayudi tidak dijumpai dan tidak diketahui nasibnya hingga sekarang. Begitu juga dengan berbagai kelengkapan senjata api yang mereka beli di Thailand, tidak diketahui ke mana perginya.

Jasad Halim kemudian sempat dikebumikan di Gunung Mesah, tidak jauh dari Gopeng, Perak, Malaysia. Pusat data Tokoh Indonesia mencatat, di daerah itu (Gunung Mesah) banyak orang

Sumatra. Beberapa tahun kemudian, kuburannya digali dan jasadnya dibawa balik ke Indonesia dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta.

Pemerintah memberi penghormatan atas jasa dan perjuangan Halim, dengan menganugerahi gelar pahlawan nasional dan mengabadikan namanya di sebuah lapangan terbang (Bandar Udara) internasional Halim Perdanakusuma di Jakarta. Juga dengan mengabadikan namanya pada kapal perang KRI Abdul Halim Perdanakusuma.

Sementara, nasib Ismayudi tidak diketahui. Ketika Perjanjian Haadyai antara Kerajaan Malaysia dengan Partai Komunis Malaya pada tahun 1989, seorang Indonesia turut muncul dalam gencatan senjata tersebut. Ishak Haji Mohamad (Pak Sako) menduga komunis warga Indonesia tersebut ialah Ismayudi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah

: MIN Jambanga Surabaya

Mata Pelajaran

: Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester

: VB/II

Pertemuan ke-

: 11

Waktu

: 2 x 35 menit

Standar Kompetensi

: Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75

kata/menit, dan membaca puisi.

Kompetensi Dasar

: Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan

75 kata/menit.

Indikator

1. Membaca teks dengan kecepatan 75 kata/menit

- 2. Mencatat gagasan utama teks yang dibacanya
- 3. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan isi teks
- 4. Menjawab pertanyaan tentang isi teks

Tujuan Pembelajaran

- 1. Setelah membaca teks bacaan, diharapkan siwa dapat memahami isi dari teks tersebut.
- 2. Setelah menggambarkan teks bacaan, diharapkan siswa dapat memcatat gagasan utama isi dari teks tersebut.
- 3. Setelah mencatat gagasan utama dari isi teks, diharapkan siswa dapat mengingat isi dari teks tersebut
- 4. Setelah pembelajaran diskusi selesai, diharapkan siswa dapat mengembangkan intelektualnya

Materi Pokok : "Kepahlawanan"

Media Pembelajaran : Artikel Profil dan foto Pahlawan

Metode Pembelajaran : SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Iintelektual)

Waktu	Langkah perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
10'	1. Memberi salam dan berdo'a		
	bersama.		
10'	2. Pretes tentang toko pahlawa	Tanya jawab	Silabus Kelas V Buku paket
10'	3. Menyampaikan tujuan yang akan	ţ	kelas V
	dicapai	Presentasi	
5,	(fase penataan)		
	4. Pemberian motivasi		
	Kegiatan Inti		
'10	Guru membagi siswa menjadi 4	Presentasi	
	kelompok (Somatis)		
15'	2. Guru menunjuk secara bergantian	Tanya jawab	
	satu persatu kelompok untuk	Taniju ju vido	
	membacakan suatu teks		
	percakapan yang telah disediakan		Artikel Teks
	(Auditori)		bacaan
	3. Guru menjelaskan tentang meteri		bergambar
15'	kepahlawanan.	mmogamtari	(profil
	(fase pengawasan)	presentasi	pahlawan) yang
	,		diambil dari
	4. Guru meminta peserta didik untuk		internet

	menggambarkan atau merangkum		
20'	teks bacaan yang telah disediakan		
	(Visual)		
20'	5. Guru meminta peserta didik,		
	mendiskusikan teks bacaan		
	bergambar yang telah disiapkan		
	oleh guru secara berkelompok.		
	(fase pemrosesan)	Diskusi	
	6. Setelah selesai guru meminta	Kelompok	
30'	perwakilan kelompok untuk		
	membacakan sebuah pertanyaan		
	kepada kelompok lain secara	Diskusi Kelompok	Kertas berwarna spidol
	bergiliran, sedangkan kelompok	Relompok	Spidoi
	yang mendapatkan pertanyaan		
	harus bekerjasama untuk mencari		
	jawaban. Jika kelompok yang		
	telah diberi pertanyaan tidak bisa		
	menjawab maka poin gamesnya	Presentasi dan	
	akan dikurang, jika bisa	Tanya Jawab	
	menjawab akan ditambahkan		
	(Intelektual).		

	Kegiatan Penutup		
10'	1. Guru dan peserta didik	Presentasi	
	melakukan refleksi tentang materi		
	bangga berbangsa indonesia.		
10'	2. Guru memberikan latihan atau PR	Kerja individu	

Alat Dan Sumber

- 1. Buku Paket kelas V
- 2. Silabus Kelas V
- 3. Spidol
- 4. kertas warna
- 5. Artikel teks bacaan bergambar

Penilaian

A. Tes Tulis

JAWAB PERTANYAAN BERIKUT INI DENGAN SINGKAT DAN JELAS

- 1. Berapa kali Dewi Sartika mengganti nama sekolahnya.....?
- 2. Pada tanggal dan tahun berapakah Dewi Sartika mendirikan sekolah istri......?
- 3. Siapakah nama orang tua Dewi Sartika.....?
- 4. Dewi Sarti lahir pada tanggal....? dan meninggal di......?
- 5. Siapakah yang memberikan bintang jasa kepada Dewi Sartika.....?
- 6. Dewi Sartika mengajar apa saja dihadapan anggota kluarganya yang perempuan.....?
- 7. Sekolah kautamaan didirikan oleh.....?
- 8. Dewi Sartika memiliki saudara misan yang bernama......?
- 9. Dewi Sartika dimakamkan di pemakaman.....?
- 10. Pada tahun berapakah lulusan sekolah pertama keluar.....?

B. Tes performance

No	Nama Siswa dan kelompok	Kerja sama	Keaktifan	Kedisiplinan	Nilai
1					
2					•
3					
4					
5					

Keterangan

A. BAIK = 80-90

B. CUKUP = 60-75

C. KURANG = 40-55

C. Penilaian Produk

No	Nama Siswa	Ketepatan	Kerapian	Kreatifitas	Nilai
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan A. BAIK = 80-90

B. CUKUP = 60-75

C. KURANG = 40-55

KUNCI JAWABAN SOAL

- 1. Tiga kali (sekolah istri, sekolah kautamaan dan sekolah raden dewi)
- 2. Pada tanggal 16, Januari 1904
- 3. Nyi Raden raja permas dan Raden Somanagara
- 4. Lahir di Bandung, 4 Desember 1884 dan meninggal di Tasikmalaya, 11 September 1947
- 5. Pemerintah Hindia-Belanda

- Mengajar merenda, memasak, Jahit-menjahit, membaca, menulis dsb.
- 7. Encik Rama Saleh
- 8. Nyi Poerwa dan Nyi Oewid
- 9. Cigagadon-Desa Rahayu kecamatan Cineam
- 10. Pada tahun 1909

Surabaya, 25 Mei 2011

Guru Pengampu,

Peneliti

Nur Fauziah

Muhammad Sholeh S, Ag

Mengetahui, Kepala Sekolah

Drs, Hj Saudah M. Pd, I

Dewi Sartika



Dewi Sartika (lahir di Bandung, 4 Desember 1884 – meninggal di Tasikmalaya, 11 September 1947 pada umur 62 tahun) adalah tokoh perintis pendidikan untuk kaum perempuan, diakui sebagai Pahlawan Nasional oleh Pemerintah Indonesia tahun 1966.

Biografi

Dewi Sartika dilahirkan dari keluarga priyayi Sunda, Nyi Raden Rajapermas dan Raden Somanagara. Meski melanggar adat saat itu, orang tuanya bersikukuh menyekolahkan Dewi Sartika, ke sekolah Belanda. Sepeninggal ayahnya, Dewi Sartika dirawat oleh pamannya (kakak ibunya) yang berkedudukan sebagai patih di Cicalengka. Dari pamannya, beliau mendapatkan didikan mengenai kesundaan, sedangkan wawasan kebudayaan Barat diperolehnya dari berkat didikan seorang nyonya Asisten presiden bangsa Belanda.

Mendirikan sekolah

Sejak 1902, Dewi Sartika sudah merintis pendidikan bagi kaum perempuan. Di sebuah ruangan kecil, di belakang rumah ibunya di Bandung, Dewi Sartika mengajar di hadapan anggota keluarganya yang perempuan. Merenda, memasak, jahit-menjahit, membaca, menulis, dan sebagainya, menjadi materi pelajaran saat itu

Usai berkonsultasi dengan Bupati R.A. Martenagara, pada 16 Januari 1904, Dewi Sartika membuka Sakola Istri (Sekolah Perempuan) pertama se-Hindia-Belanda. Tenaga pengajarnya tiga orang; Dewi Sartika dibantu dua saudara misannya, Ny. Poerwa dan

Nyi. Oewid. Murid-murid angkatan pertamanya terdiri dari 20 orang, menggunakan ruangan pendopo kabupaten Bandung.

Setahun kemudian, 1905, sekolahnya menambah kelas, sehingga kemudian pindah ke Jalan Ciguriang, Kebon Cau. Lokasi baru ini dibeli Dewi Sartika dengan uang tabungan pribadinya, serta bantuan dana pribadi dari Bupati Bandung. Lulusan pertama keluar pada tahun 1909, membuktikan kepada bangsa kita bahwa perempuan memiliki kemampuan yang tak ada bedanya dengan laki-laki. Tahun 1910, menggunakan hartanya pribadi, sekolahnya diperbaiki lagi sehingga bisa lebih mememnuhi syarat kelengkapan sekolah formal.

Pada tahun-tahun berikutnya di beberapa wilayah Pasundan bermunculan beberapa Sakola Istri, terutama yang dikelola oleh perempuan-perempuan Sunda yang memiliki cita-cita yang sama dengan Dewi Sartika. Pada tahun 1912 sudah berdiri sembilan Sakola Istri di kota-kota kabupaten (setengah dari seluruh kota kabupaten se-Pasundan). Memasuki usia ke-sepuluh, tahun 1914, nama sekolahnya diganti menjadi Sakola Kautamaan Istri (Sekelah Keutamaan Perempuan). Kota-kota kabupaten wilayah Pasundan yang belum memiliki Sakola Kautamaan Istri tinggai tiga/empat, semangat ini menyeberang ke Bukittinggi, di mana Sakola Kautamaan Istri didirikan oleh Encik Rama Saleh. Seluruh wilayah Pasundan lengkap memiliki Sakola Kautamaan Istri di tiap kota kabupatennya pada tahun 1920, ditambah beberapa yang berdiri di kota kewedanaan.

Bulan September 1929, Dewi Sartika mengadakan peringatan pendirian sekolahnya yang telah berumur 25 tahun, yang kemudian berganti nama menjadi "Sakola Raden Déwi". Atas jasanya dalam bidang ini, Dewi Sartika dianugerahi bintang jasa oleh pemerintah Hindia-Belanda.

Meninggal

Dewi Sartika meninggal 11 September 1947 di Tasikmalaya, dan dimakamkan dengan suatu upacara pemakaman sederhana di pemakaman Cigagadon-Desa Rahayu Kecamatan

Cineam. Tiga tahun kemudian dimakamkan kembali di kompleks Pemakaman Bupa Bandung di Jalan Karang Anyar, Bandung.					

Krisis Kertas

Farhan: Di, aku minta kertas selembar, dong!

Andi : Bukumu habis, ya?

Farhan: Ya, aku belum bisa beli buku, nih!

Andi: Mengapa?

Farhan: Ayahku belum punya uang. Katanya, sekarang sedang susah cari uang.

Andi : Ah, bukan susah lagi, Han! Tetapi, sangat susah!

Farhan: Keluargamu juga mengalaminya, Di?

Andi : Ya, tentu saja! Semua orang saat ini mungkin mengalaminya.

Farhan: Hm, berarti keadaan kita memang sedang parah.

Andi : Benar! Kata ayahku, kita harus hemat. Uang sedang susah dicari. Kata ayahku

lagi, negeri kita sedang krisis ekonomi.

Farhan: Aku pun sampai mengalami krisis kertas, ya?

Bunp up 9 pemakaman Bupati Bandung di talan karong Anyar Makaf 3 taparo Kemnalan dimakamkan KEMPAR & KOMPIEKS September 1947 di Tasikmalaya 25 tahun nya berganti noma menjadi "Sakola Raden Dewi (Zekolah Kentamaan Perempuan) Tahun ke sepuluh berubah menjadi sakola kautamaan 15th Sakola Istri terdiri dari 3 pengagar dan So murid Sekolah yang telah didirihan 2/Jun9/1 Membaca Plenganit 1) βινας α_Κ KEANDAN Netenda mi zartiko y CKOJ6113KO ०१६५ विवायवामीय प्रवाप महाग्विकर HILLIAMAH Biografi stogai patih Clang tha . Myi Raden Rojaper mas dan Raden Somonogara wafat di tasik maloya, 11 September ZD61 Lahir di bandung, 9 Desember רשום בפוממשום P881

Azıfa

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Kemampuan Memahami Teks Bacaan dengan Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Nama Sekolah: MIN Jambangan Surabaya

Tanggal

: 24 dan 25 Mei 2011

Kelas

: VB

Siklus

: I dan II

PETUNJUK PENGISIAN:

Amatilah aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Isilah lembar pengamatan dengan memberikan skor yang telah ditentukan (1-5) sesuai dengan prosedur sebagai berikut:

- 1. Pengamat dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan sehingga dapat melihat semua aktivitas guru.
- 2 Pengamat melakukan pengamatan aktivitas guru dengan mencatat kategori yang dominan.
- 3. Kode-kode kategori dituliskan secara berurutan sesuai dengan kejadian pada kolom yang tersedia.
- 4. Pengamatan terhadap guru dilakukan bersama sejak kegiatan belajar mengajar dimulai.

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran memahami teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode SAVI (Somatis, Audio, Visual, Intelektual)

SIKLUS I

No	Reterang				ngan	
	Pra pembelajaran	1	2	3	4	5
I.	memeriksa kesiapan siswa					
	melakukan kegiatan apersepsi			V		
	Kegiatan inti pembelajaran					
	penguasaan materi ajar					
	menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			\ <u>\</u>		
H.	mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang		\checkmark			
	relevan					
	menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai				\ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \	
	mengaitkan materi dengan realita kehidupan			\checkmark		
	Pendekatan /strategi pembelajaran					
	melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi			✓		
	(tujuan) yang akan dicapai			/		
	melaksanakan pembelajaran secara runtut			V		
III.	penguasaan kelas				\checkmark	
	melaksanakan pembelajaran yang bersifat SAVI					
	melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan			V		
	tubuhnya bergerak kebiasaan positif					
	melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi			V		
	waktu					
	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
	menggunakan media secara efektif dan efisien			\checkmark		
IV.	menghasilkan pesan yang menarik			\checkmark		
	melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			\checkmark		

Pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa	1	1
• menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam V. pembelajaran		
menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
Penilaian proses dan hasil belajar	-	
meantau kemajuan belajar selama proses		
VI. • melakukan penilaiaan akhir sesuai dengan kegiatan		
pembelajaan		
Penggunaan bahasa		
menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik,	1	
VII. dan benar.		
menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		
Penutup		\dashv
melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan		
VIII. melibatkan siswa		
melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan		
arahan, kegiatan dan tugas sebagai bagian		
remidi/pengayaan.		

keterangan:

1. = sangat tidak baik

2. = tidak baik

3. = kurang baik

4. = baik

5. = sangat baik

Observer

Nur Fauziah

. NIM: D05307004

Surabaya, 24 Mei 2011

Guru Kelas

Safie Wahyuningshi S, Pd.

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran memahami teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode SAVI (Somatis, Audio, Visual, Intelektual)

SIKLUS II

No	Aktivitas yang Dilakukan	Keterangan				
I.	Pra pembelajaran • memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5
	melakukan kegiatan apersepsi			1		
	Kegiatan inti pembelajaran	 				
	penguasaan materi ajar					
	menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			✓		
11.	mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang			V		
	relevan			-		
	menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai				~	
	mengaitkan materi dengan realita kehidupan				/	
	Pendekatan /strategi pembelajaran					
	melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi				V	
	(tujuan) yang akan dicapai					
	melaksanakan pembelajaran secara runtut				\checkmark	
III.	penguasaan kelas			V		
	melaksanakan pembelajaran yang bersifat SAVI			V		
	melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan			V		
	tubuhnya bergerak kebiasaan positif					
	melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi					
	waktu					
	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	\dashv				
	• menggunakan media secara efektif dan efisien				~	
IV.	menghasilkan pesan yang menarik					

Γ	• melihatkan siawa 1 l						
 -	melibatkan siswa dalam pemanfaatan media						
	Pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa					<u> </u>	
	menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					✓	
	menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa						
	menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam				'	V	
	belajar belajar						√
	Penilaian proses dan hasil belajar	\bot		_	-		
	meantau kemajuan belajar selama proses					1	
VI	• melakukan penilaiaan akhir sesuai dengan kegiatan				1		
	pembelajaan pembelajaan			1			
	Penggunaan bahasa						
	menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar					7-	7
VII.	dan benar.				1	•	
	menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai						
	Penutup			j		10	/
1	melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan ri						\dashv
VIII.	melibatkan siswa				~		
	melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, keriatan dengan memberikan arahan,						
	kegiatan dan tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.						
eranga	1:	: 1			ĺ		

keterangan:

1. = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3. = kurang baik

4. = baik

5. = sangat bagus

Observer

Nur Fauziah

NIM: D05307004

Surabaya,25 Mei, 2011

Guru Kelas

Safie Wahyuningshi S, Pd.

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Kemampuan Memahami Teks Bacaan dengan Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Nama Sekolah: MIN Jambangan Surabaya

Tanggal

: 24 dan 25 Mei 2011

Kelas

: VB

Siklus

: I dan II

PETUNJUK PENGISIAN.

Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Isilah lembar pengamatan dengan memberikan skor yang telah ditentukan (1-5) sesuai dengan prosedur sebagai berikut:

- Pengamat dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan sehingga dapat melihat semua aktivitas siswa.
- 2. Pengamat melakukan pengamatan aktivitas siswa dengan mencatat kategori yang dominan.
- 3. Kode-kode kategori dituliskan secara berurutan sesuai dengan kejadian pada kolom yang tersedia.
- 4. Pengamatan terhadap siswa dilakukan bersama sejak kegiatan pembelajaran dimulai.

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Kemampuan Memahami Teks Bacaan dengan Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) SIKLUS I

No	Aktivitas Siswa	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru	3
2	Bertanya atas inisiatif sendiri	4
3	Berbicara lantang tentang yang dipikirkannya	3
4	Melakukan gerakan tubuh yang bertujuan (Somatis)	3
5	Mengamati rangsangan visual	3
6	Mengamati rangsangan auditori	3
7	Berdiskusi dengan teman tentang materi yang disampaikan	
i.	(Intelektual)	3
8	Mengutarakan kesulitan yang dialami	3
9	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	4
10	Menjawab pertanyaan guru	3
11	Menyajikan hasil memahami teks bacaan	- 3
12	Merefleksikan hasil belajar	4
	Jumlah	39

Keterangan

1	Sangat Kurang Baik
2	Kurang Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

Surabaya, 24 Mei 2011

Pengamat

Nur Fauziah

Nim: D06207004

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Kemampuan Memahami Teks Bacaan dengan Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) **SIKLUS II**

No	Aktivitas Siswa	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru	4
2	Bertanya atas inisiatif sendiri	4
3	Berbicara lantang tentang yang dipikirkannya	3
4	Melakukan gerakan tubuh yang bertujuan (Somatis)	3
5	Mengamati rangsangan visual	3
6	Mengamati rangsangan auditori	3
7	Berdiskusi dengan teman tentang materi yang disampaikan (Intelektual)	4
8	Mengutarakan kesulitan yang dialami	3
9	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	4
10	Menjawab pertanyaan guru	4
11	Menyajikan hasil memahami teks bacaan	3
12	Merefleksikan hasil belajar	3
	Jumlah .	41

Keterangan

1	Sangat Kurang Baik
2	Kurang Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

Surabaya, 25 Mei 2011

Pengamat

Nur Fauziah

Nim: D06207004

OKFAVIB Dewi

Indonesia dengan menggunakan metode SAVIHasil respon siswa terhadap pembelajaran memahami teks bacaan mata pelajaran Bahasa

						Rata-Rata	T	
				ı		тетаћаті teks bacaan	1	
				\wedge		menggunakan metode SAVI dalam		
						Apakah kamu merasa terbantu jika		
				^		тепуатраікап кедіатап ретреІвјатап		
						Аракаһ кати тепуикаі сага диги		
					^	leks pacaan	1	
						Menurut saya metode SAVI dapat membuat saya saling membantu teman dalam memahami		
				^		akrab dengan teman-teman		
			<u> </u>	+		Setelah bejara dengan metode SAVI saya lebih		
			/	X		dalam menjahami teks bacaan		
						Apakah metode SAVI memudakan kamu	9	
					\nearrow	ingin mendapatkan nilai yang baik		
				/		dengan metode SAVI sehingga terpacu		
				+-	-	Apakah kamu lebih bersemangat belajar	ς	
				1/	^	dalam pembelajaran		
		1	+	+-		Apakah kamu menyukai metode SAVI	Þ	
				1,	\wedge	mnyampaikan materi		
	 	 	 	-		erem kann menyukai cara guru	٤	
			1			memahami teks bacaan	+	
		 				walla mengalami kesulitan saat	,	
	-					rpacan kanna menyukai materi membaca	7	
	STS	ST	S	SS		Anakah kamuran	4	
NUMLA	ue	dawait	itemati	∀ -		No Faktor pendukung pembelajaran	1	

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

keterangan : SS = Sangat Setuju

S = Setuju

Damo is an is hear in the

Hasil respon siswa terhadap pembelajaran memahami teks bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAVI

No	Faktor pendukung pembelajaran	<i>A</i>	JUMLAH			
		SS	S	TS	STS	
1	Apakah kamu menyukai materi membaca	-				
2	Pernakah kamu mengalami kesulitan saat				 	
	memahami teks bacaan					
3	Apakah kamu menyukai cara guru	/				
	mnyampaikan materi					
4	Apakah kamu menyukai metode SAVI	1./				
	dalam pembelajaran					
5	Apakah kamu lebih bersemangat belajar					
	dengan metode SAVI sehingga terpacu					
	ingin mendapatkan nilai yang baik					
6	Apakah metode SAVI memudakan kamu	\ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \				
	dalam memahami teks bacaan	`,				
7	Setelah bejara dengan metode SAVI saya lebih					
	akrab dengan teman-teman	7			:	
8	Menurut saya metode SAVI dapat membuat	,				
	saya saling membantu teman dalam memahami]	
9	teks bacaan			_		
9	Apakah kamu menyukai cara guru menyampaikan kegiatan pembelajaran	X				
10	Apakah kamu merasa terbantu jika					
.	menggunakan metode SAVI dalam					
İ	memahami teks bacaan	`/				
	Rata-Rata	,				
	Naia-Näiä	\ <u>\</u>				

keterangan	:	SS	=	Sangat	Setuj	u
------------	---	----	---	--------	-------	---

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju